



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* DALAM
MENINGKATKAN PENGHIMPUNAN DANA ZIS
DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA
YAYASAN LAGZIS PEDULI SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

ANASTASIA SHAFIRA

NIM . B04217005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anastasia Shafira

NIM : B04217005

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya** belum pernah diajukan kepada Lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi tersebut benar-benar merupakan hasil karya mandiri dan bukan merupakan jiplakan atau plagiasi atas karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Anastasia Shafira

NIM. B04217005

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh

Nama : Anastasia Shafira

NIM : B04217005

Program Studi : Manajemen Dakwah

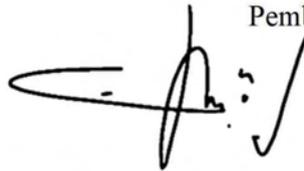
Judul Skripsi : Analisis Strategi *Fundraising* Dalam
Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS
Dalam Masa Pandemi Covid- 19 Pada Yayasan
Lagzis Peduli Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Juli 2021

Menyetujui

Pembimbing,



Dra. Imas Maesaroh, Dip, I, M, Lib, Ph. D

NIP. 196605141992032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Anastasia Shafira
NIM : B04217005
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : "Analisis Strategi *Fundraising* Dalam
Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS
Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada
Yayasan Lagzis Peduli Surabaya
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Pada
tanggal 13 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I



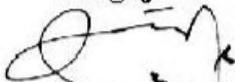
Dra. Imas Maesaroh, Dip. I, M. Lib.
Ph. D
NIP. 196605141992032001

Penguji II



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc.
M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

Penguji III



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si.
NIP. 197512302003121001

Penguji IV



Airlangga Bramayudha, MM.
NIP. 197912142011011005

Surabaya, 13 Juli 2021

Delcan.



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA PERPUSTAKAAN
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANASTASIA SHAFIRA

NIM : B04217005

Fakultas/Jurusan: DAKWAH DAN KOMUNIKASI/MANAJEMEN DAKWAH

E-mail address : sasafira459@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* DALAM MENINGKATKAN PENGHIMPUNAN DANA ZIS DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA YAYASAN LAGZIS PEDULI SURABAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2021

(ANASTASIA SHAFIRA)

ABSTRAK

Anastasia Shafira, 2021. *Analisis Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan ZIS Pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya.* Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini memiliki arah yaitu untuk memahami strategi *fundraising* dalam meningkatkan ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli, untuk mengetahui dampak strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli. Dalam *research* ini, peneliti memakai *method* penelitian kualitatif serta menggunakan jenis pengkajian deskriptif. Hasil *research* ini menjelaskan, terkait strategi *fundraising* pada Yayasan Lagzis Peduli berisi *Direct Fundraising* dan *Indirect Fundraising*. *Direct Fundraising* merupakan metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. *Indirect Fundraising* adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Faktor pendukung dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS yaitu fasilitas, alat, prosedur, beralihkan ke sistem transfer, desain program, dan tim yang solid. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS yaitu sumber daya manusia, keterbatasan anggaran dana, gptek, adanya sistem WFH (*Work From Home*), adanya sistem lockdown, pihak instansi, pihak donatur, kurangnya publikasi.

Kata Kunci : Strategi *Fundraising*, Dana ZIS, Pandemi Covid-19, Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	ii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konsep	10
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II	19
KAJIAN TEORITIK.....	19
A. Kerangka Teoretik.....	19
1. Strategi.....	19
B. Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>)	19

1.	Pengertian Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>).....	20
2.	Tujuan Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>).....	23
3.	Metode <i>Fundraising</i>	24
C.	Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh.....	26
1.	Pengertian Zakat.....	26
2.	Hukum Zakat.....	27
3.	Macam-macam Zakat.....	28
4.	Penggunaan Dana Zakat.....	29
5.	Pengertian Infaq.....	29
6.	Hukum Infaq.....	30
7.	Macam-macam Infaq.....	31
8.	Penggunaan Dana Infaq.....	31
9.	Pengertian Sedekah.....	32
10.	Hukum Sedekah.....	32
11.	Penggunaan Dana Sedekah.....	33
D.	Lagzis Peduli.....	33
E.	Pandemi Covid-19.....	34
1.	Pengertian Pandemi Covid-19.....	34
2.	Pencegahan Virus Covid-19.....	34
F.	Macam-macam <i>Fundraising</i>	35
G.	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan ZIS 36	
H.	ZIS Dalam Perspektif Islam	38
I.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	42
BAB III	44

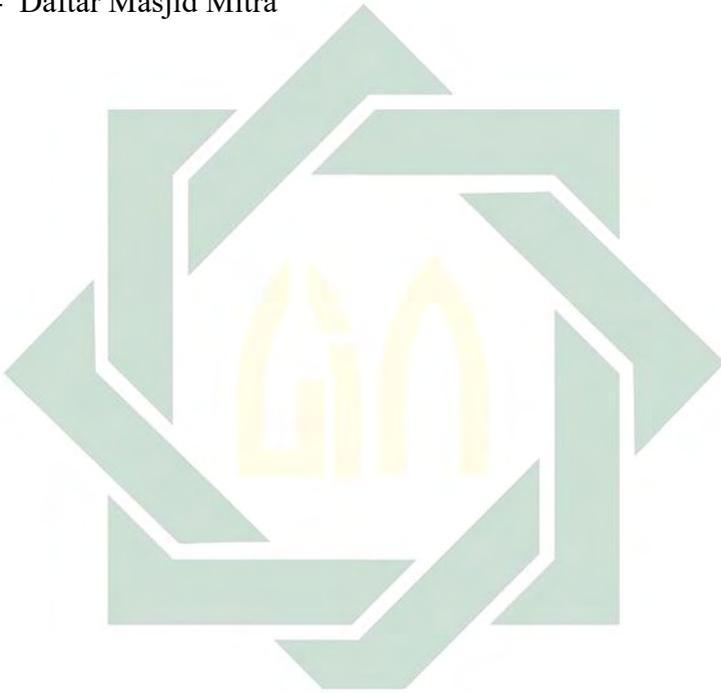
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
1.	Pendekatan.....	44
2.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Lokasi Penelitian	45
C.	Jenis dan Sumber Data	46
1.	Jenis Data.....	46
a)	Data Primer.....	46
b)	Data Sekunder.....	47
2.	Sumber Data.....	47
D.	Tahapan Penelitian	48
1.	Tahap Pra-Lapangan.....	48
2.	Tahap Pekerjaan Lapangan.....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
1.	Wawancara.....	51
2.	Observasi.....	52
3.	Dokumentasi.....	52
F.	Teknik Validitas Data	53
G.	Teknik Analisis Data	53
BAB IV		54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1.	Sejarah singkat Lagzis Peduli Surabaya	54
2.	Legalitas Lagzis Peduli.....	57
3.	Visi, Misi, dan Tujuan Lagzis Peduli.....	59

4. Susunan Organisasi Pengurus Lagzis Peduli.....	61
B. Penyajian Data.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisi Data).....	75
1. Perspektif Teoretis.....	75
BAB V	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran dan Rekomendasi	99
C. Keterbatasan Penelitian	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101



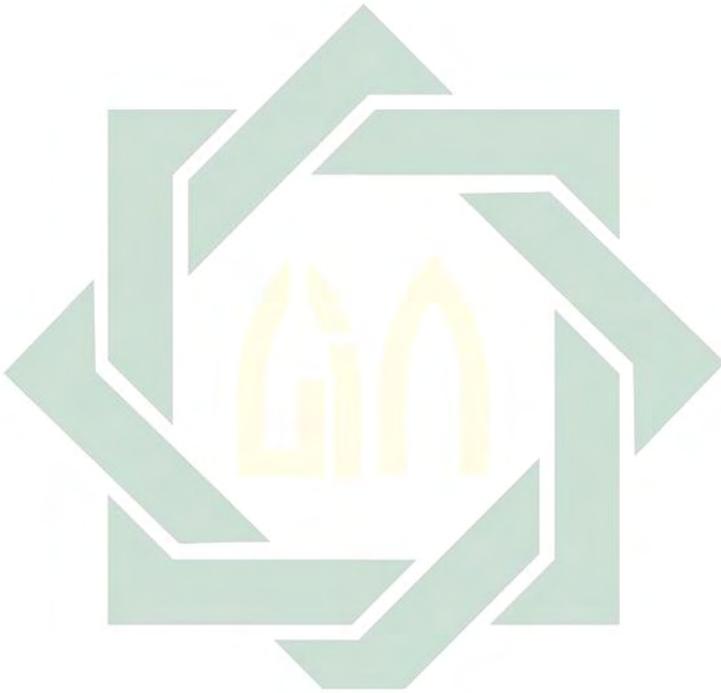
DAFTAR TABEL

- 1.1 Daftar Kantor Cabang Lagzis Peduli
- 1.2 Daftar Nomor Rekening Lagzis Peduli
- 1.3 Hasil analisa terkait strategi *fundraising* sebelum pandemi dan saat pandemi pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya
- 1.4 Daftar Masjid Mitra



DAFTAR GAMBAR

- 1.1 Bantuan logistik untuk musibah angin kencang di Batu, Malang
- 1.2 Program “Siaga Corona” berupa paket Sembako untuk lansia dan dhuafa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu ilmu pada mengelola organisasi. Manajemen merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi perusahaan. Manajemen memiliki beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas anggota organisasi. Aktivitas organisasi yang dilakukan oleh semua sumber daya manusia dan memiliki keinginan untuk tercapainya suatu tujuan yang telah diinginkan. Di dalam perusahaan manajemen sangat dibutuhkan agar pencapaian tujuan berjalan secara efektif dan efisien.¹ Untuk itu, sebuah organisasi perlu adanya sumber daya manusia yang kompetitif di bidangnya masing-masing, agar tujuan organisasi mampu tercapai secara efektif. George R Terry & Leslie mendefinisikan Manajemen yaitu sebuah proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan sebuah kelompok orang-orang tertentu untuk menuju ke arah tujuan-tujuan organisasional.²

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya manajemen adalah seluruh proses dari awal sampai akhir dalam rangka mencapai tujuan bersama. Manajemen merupakan proses melakukan usaha memperoleh tindakan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok. Usaha ini dilakukan secara bersama-sama guna untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam Manajemen terdapat unsur-unsur Manajemen.

¹ Mamduh, Hanafi,, "*Manajemen*", Universitas Terbuka 2 (685), hal. 1-66

² George R Terry & Leslie , "*Dasar-dasar Manajemen*", (Jakarta : Bumi Aksara,2014), hal. 1

Unsur-unsur Manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Perencanaan merupakan fungsi penting diantara semua fungsi. Perencanaan tidak hanya untuk mencapai tujuan saja tetapi juga untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Perencanaan meliputi penyusunan target yang telah ditentukan untuk meraih di masa depan. Perencanaan yaitu penyusunan langkah-langkah yang akan digunakan dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.³

Strategi ialah suatu cara atau teknik dalam membuat rencana. Strategi memiliki tujuan agar rencana tersebut bisa sesuai dengan kehendak atau keinginan kita. Strategi bisa berjalan dan menghasilkan sesuai dengan target yang direncanakan. Strategi dilaksanakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Strategi dalam penyelesaiannya harus ada strategi agar tidak terjadi kesalahan. Penyelesaian masalah diselesaikan kepada yang berwenang.

Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja. Strategi menunjukkan bagaimana taktik operasioanalnya di lapangan. Strategi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Merumuskan strategi komunikasi

³ Nana, Suryapermana, “*Manajemen Perencanaan Pembelajaran*”, Jurnal Tarbawi, 2017, Hal. 183

dibutuhkan perumusan tujuan yang jelas. Serta memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Strategi memiliki arti yaitu suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Fundraising yaitu suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat infaq shodaqoh. Dana ini berasal dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan. Dana ini didayagunakan untuk orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Proses *fundraising* yang mapan agar terkumpul dana secara maksimal. *Fundraising* ialah suatu proses mempengaruhi masyarakat.

Fundraising mempengaruhi baik perseorangan atau perwakilan masyarakat maupun lembaga. *Fundraising* memiliki tujuan agar menyalurkan dananya kepada suatu lembaga zakat. Strategi *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat untuk menyalurkan dananya. *Fundraising* memiliki arti menjual ide, program, dan gagasan yang memberikan kemanfaatan kepada masyarakat penerima hasil zakat.⁵ Kegiatan *Fundraising* beragam ada yang *Direct* dan *Indirect*. *Fundrising Direct* adalah *Fundrising* secara langsung menemui orang-orang untuk diajak partisipasi menjadi donatur. Sistem donasi ada dua yaitu donasi rutin dan donasi insidental. Donatur memilih untuk menjadi donatur rutin atau donatur insidental. *Fundrising Indirect* adalah secara tidak langsung. Contoh *Fundraising Indirect* yaitu konser amal.

⁴ Mohammad, Asrori, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", Jurnal Pendidikan, 2013, hal. 165

⁵ Abdul Haris Naim, "Problematika Fundraising di LazisNU Kudus", Jurnal Ziswaf, hal. 279

Konser amal yaitu mendatangkan banyak orang. Sehingga memudahkan dalam mengajak menjadi donatur.

Agama Islam memerintahkan ummatnya untuk mengerjakan pekerjaan yang baik sesuai syariat Islam. Pekerjaan yang baik ini akan menimbulkan keberkahan bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat sekitar. Keberkahan bisa diartikan berupa kecukupan rezeki dari Allah. Rezeki berupa kesehatan, nikmat iman, dan lainnya. Pekerjaan yang baik telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai petunjuk ummat manusia. Al-Qur'an telah menjelaskan segala sesuatu yang ada pada kehidupan.

Allah SWT dalam Al-Quran berfirman:⁶

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَ مَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ الدِّينَ
عَمَلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebajikannya itu; dan barangsiapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Al-Qashas: 84)

Ketika kita melakukan suatu kebaikan maka Allah akan membalas kebaikan lebih dari yang telah dilakukan orang tersebut. Allah telah berjanji akan membalaskan

⁶ Al-Qur'an, Al-Qashas : 84

kebaikan meski sekecil biji bayam. Allah pasti akan menepati janjinya. Meskipun hambanya melakukan ingkar janji. Allah tidak akan ingkar kepada hambanya. Allah telah menciptakan sebaik-baiknya ciptaan. Allah adalah dzat yang maha sempurna. Allah tidak akan bisa diserupakan dengan apapun. Banyak teori yang menjelaskan tentang strategi *Fundraising* dalam meningkatkan ZIS. Peneliti memiliki keinginan untuk meneliti lebih jauh. Peneliti akan melakukan penelitian di sebuah Lembaga non profit yaitu Lagzis Peduli. Lagzis Peduli adalah lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Lembaga ini akan menjadi objek penelitian karena peneliti mengetahui bahwa lembaga tersebut memiliki cara untuk meningkatkan *Fundraising* yang baik.

Lagzis Peduli merupakan Lembaga Sosial yang bergerak di bidang penghimpunan Zakat, Infaq, Shodaqoh serta pemberdayaan masyarakat. Lagzis Peduli didirikan pada tahun 1999 di Universitas Brawijaya Malang. Lagzis Peduli merupakan sebuah wahana kreativitas mahasiswa. Lembaga ini dimanfaatkan untuk menyalurkan aktivitas kepedulian mahasiswa. Kepedulian mahasiswa ditujukan kepada masyarakat miskin sekitar Universitas Brawijaya. Saat ini Lagzis telah tersebar di 14 kota 6 provinsi di Jawa Timur.⁷

Lagzis berawal dari 5 orang mahasiswa yang menjalankan lembaga ini hingga saat ini mencapai 23 karyawan yang tersebar di 14 kota 6 provinsi. Pusat kantor Lagzis sendiri berada di Surabaya. Lagzis mencapai 4 pergantian jabatan direktur. Direktur pertama yaitu owner dari lembaga. Direktur pertama merupakan mahasiswa

⁷ <https://sahabatmuda.org/tentang/#> (diakses pada 05 Oktober 2020, pukul 07.30)

Brawijaya. Mahasiswa ini berasal dari Fakultas Pertanian. Setelah itu digantikan dengan rekan kerjanya yang sama-sama dari Brawijaya. Hingga direktur yang ke-empat Lagzis semakin berkembang dan maju dari awal berdirinya. Lagzis Peduli sudah melalui pergantian nama dari yang sebelumnya yaitu Lagzis.

Kegiatan di lembaga ini tidak jauh berbeda dengan Lembaga Zakat lainnya. Adapun kegiatannya terdiri dari *fundraising*, pelayanan donatur, pemberdayaan masyarakat, dan lain sebagainya. Pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga jenis yaitu *carity*, *asset sosial*, dan *asset reform*. Banyak jenis kegiatan dari *carity* yaitu seperti penyaluran sembako ke daerah pelosok, bingkisan anak berprestasi, dan juga penyaluran fasilitas ibadah. Contoh *asset sosial* yaitu beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Contoh *asset reform* yaitu sekolah gratis, rumah sakit, dan lainnya.

Kelebihan dari Lagzis yaitu memberdayakan generasi muda, menjadikan dan melatih anak-anak muda memiliki kompetensi sekaligus membina karakter serta menyiapkan untuk menjadi pemimpin. Kegiatan pembinaan anak muda ini diberi sebuah wadah dengan nama Komunitas Sahabat Muda. Komunitas ini dari berbagai kampus di seluruh Indonesia. Komunitas ini fokusnya membangun karakter, melatih kompetensi, dan *Leadership*. Komunitas ini mengajarkan tentang komunikasi kepada dhuafa maupun donatur. Komunitas ini melatih rasa percaya diri yang harus dikembangkan. Komunitas Sahabat Muda telah memiliki ratusan relawan. Ratusan relawan ini telah tersebar di 14 kota 6 Provinsi. Sejak semester 2 hingga semester 8 saya aktif pada Komunitas Sahabat Muda yang telah dinaungi oleh Yayasan Lagzis Peduli. Mulai dari anggota hingga sekarang diamanahkan menjadi Kepala Kota (KK) Lagzis Peduli Surabaya. Setiap liburan

memanfaatkan untuk keliling ke semua cabang kota Lagzis Peduli. Tujuannya yaitu melatih percaya diri, melatih komunikasi, dan melatih membangun relasi. Pertama kali ditugaskan ke Jakarta untuk rapat kerja dengan Pembina Komunitas Sahabat Muda. Pada bulan Maret 2018, saya diamanahkan untuk menjadi Kepala Kota Sahabat Muda (SM) di Kota Surabaya. Tugas dari Kepala Kota SM yaitu memimpin relawan yang terdiri dari mahasiswa terkait kegiatan saat di lapangan. Pada bulan Juni 2018, saya ditugaskan ke Malang untuk memimpin Sahabat Muda Malang. Saat liburan semester 3 di bulan Juni 2018, saya ditugaskan ke Makassar untuk memimpin Sahabat Muda Makassar. Di Makassar sekitar 1 bulan, pertama kali naik pesawat dengan dibiayai oleh Lagzis Peduli. Saya mendapatkan banyak pengalaman baru, teman baru dan hal menarik lainnya. Pada bulan Agustus 2019, saya ditugaskan ke Lombok. Selain untuk membuka kota baru SM juga membantu logistik saat terjadi Gempa di Lombok. Pertama kali ditugaskan ke daerah bencana, hingga pernah saat di *Islamic Center* terjadi gempa 7,0 SR. Pada bulan Januari 2019, diamanahkan untuk memimpin SM Pekanbaru. Di Pekanbaru sekitar 1 bulan 10 hari. Kegiatannya berupa *Fundraising* dan juga kepedulian sosial. Bulan mei hingga saat ini ditugaskan di bagian keuangan hingga belajar menyusun laporan keuangan untuk di audit.

Dunia saat ini tengah mengalami wabah pandemi covid-19. Kondisi ini sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Merespon kondisi saat ini, maka Lagzis Peduli mencoba merubah sistem penjemputan donasi. Penjemputan donasi yang berawal dengan penjemputan langsung mulai dialihkan ke transfer. Hal ini

untuk memudahkan Muzakki Servis (MS) dalam penjemputan donasi kepada donatur.

Pandemi Covid-19 berdampak pada kegiatan penghimpunan dana pada Lagzis Peduli.⁸ Kesulitan yang dialami LAZ (Lembaga Amil Zakat) dalam menghimpun dana selama masa pandemi Covid-19 yaitu mereka mengandalkan donasi dari tatap muka (secara langsung). Setiap LAZ rata-rata mengandalkan donasi tatap muka sehingga saat terjadi pandemi Covid-19 dialihkan menggunakan media sosial ataupun beralih ke transfer.

Penyebaran virus ini terjadi pertama kali di Wuhan, China. Dengan berkembangnya waktu, virus ini mengalami penyebaran yang sangat pesat sehingga menyebabkan seluruh dunia terkena dampaknya. Seperti halnya Indonesia yang juga terkena dampak dari corona virus. Dengan hal ini, pemerintah menerapkan berbagai upaya untuk mengatasi penyebaran virus ini. Upaya-upaya tersebut antara lain : *stay at home*, *work from home*, *social distancing*. Pemerintah melakukan berbagai upaya ini agar masyarakat sadar dan dapat menaati peraturan tersebut.

Lagzis Peduli membina anak muda sebagai perantara belajar mengelola Lembaga. Lagzis Peduli dalam meningkatkan ZIS mengikut sertakan anak muda dalam proses di dalamnya. Tujuannya yaitu untuk menambah pengalaman. Tujuan yang lain yaitu sebagai latihan untuk bekerja sebelum lulus kuliah. Anak-anak muda ini dilatih mulai dari perencanaan *Fundraising*, pemberdayaan Masyarakat, pelayanan kepada donatur. Serta diajarkan

⁸ Linda, Puspaningtiyas, "LAZ Harus Berstrategi Di Tengah Pandemi Covid-19", <https://republika.co.id/berita/qagd7x457/laz-harus-berstrategi-di-tengah-pandemi-covid19>, diakses 2 Mei 2021.

tentang target yang harus dicapai dalam setiap kegiatan tersebut. Untuk itu peneliti mengangkat judul “Analisis Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian tentu memiliki rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya sebelum pandemi covid-19?
2. Bagaimana strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya dalam masa pandemi covid-19?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, peneliti mempunyai arah penelitian antara lain :

1. Untuk memahami strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya sebelum pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui strategi *Fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya dalam masa pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengkajian ini membahas mengenai strategi *fundraising*. Strategi berhubungan dengan Ilmu Manajemen dalam Program Studi Manajemen Dakwah, hingga kini peneliti berharap pandangan dari *research* ini mampu memajukan Ilmu Manajemen pada perihal strategi.
 - b. Akan bertambahnya konsep-konsep serta berhubungan pada strategi *fundraising* dan ZIS.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau sumber referensi bagi penelitian-penelitian mendatang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Lembaga Amil Zakat di seluruh penjuru dunia dalam pengembangan Lembaga.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan oleh masyarakat luas.

E. Definisi Konsep

Definisi *concept* yaitu bagian dari penelitian dari peneliti serta menggambarkan terkait makna *concept* tentang kasus yang diangkat pada *focus* penelitian. Rancangan di atas antara lain yaitu :

1. Strategi

Strategi diartikan sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.⁹ Tidak hanya sekedar mencapai akan tetapi strategi ini juga untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi. Secara garis besar, dapat disimpulkan pengertian strategi

⁹ Widi, Nopiardo, " *Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar* ", Jurnal Imara, 2017, hal. 59

adalah segala bentuk upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial atau lainnya. Strategi tersebut digunakan untuk melakukan peningkatan dalam segala usaha pada perkembangan lain yang lebih baik dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan penggalangan sumber-sumber dana atau daya sebuah Lembaga dan juga rencana strategis mobilisasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Rencana strategis atau program jangka panjang
- b. Anggaran jangka panjang untuk rencana strategis yang telah ditentukan
- c. Selanjutnya, menetapkan skala prioritas program
- d. Dan juga membangun skenario penggalangan sumber lembaga
- e. Tujuan dari *Fundraising*
- f. Strategi *Fundraising*
- g. Identifikasi sumber-sumber dana
- h. Membentuk tim kerja dan rencana kerja
- i. Melakukan pemantauan hasil kerja
- j. Melakukan evaluasi dan rencana ke depan¹⁰.

2. *Fundraising*

Fundraising adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi maupun badan hukum.¹¹ Kegiatan ini dengan memberitahukan serta membujuk seseorang untuk bersedia berdonasi. *Fundraising*

¹⁰ Di ambil dari pengalaman peneliti dari 2017 sampai 2021

¹¹ Ibid

menjadi suatu cara yang mengetahui kelompok secara individu atau Yayasan supaya mendistribusikan uangnya bagi *Organization*. *Fundraising* ialah kegiatan yang mempunyai peran penting bagi lembaga atau organisasi nirlaba. Dengan tujuan dalam upaya mendukung jalannya program dan juga jalannya roda operasional. Supaya lembaga atau organisasi nirlaba tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan. Dari uraian di atas *Fundraising* memiliki peran penting. Peran penting ini dapat dikatakan sebagai faktor pendukung organisasi. Faktor pendukung dalam hal membiayai program dan juga membiayai program operasional organisasi. Program pada setiap lembaga dapat berjalan lancar alasannya karena konsep *fundraising* adalah dana yang telah berhasil terkumpulkan.

Penghimpunan dana *Fundraising* memiliki lima tujuan pokok yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra Lembaga (*Brand Image*), dan memberikan kepuasan pada setiap donatur melalui akuntabilitas¹² Setiap LAZ (Lembaga Amil Zakat) memiliki berbagai cara dan upaya dalam proses penghimpunan dana *Fundraising*. Setiap cara dan upaya dilakukan untuk menambah pemasukan dana Lembaga.

Dalam *Fundraising* memiliki 2 tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Jangka Pendek
 - 1) Memberitahu adanya program di Lembaga tersebut. Ada 3 jenis program yaitu karitatif

¹² Sri Nur Hayari et. al, “ *Akuntansi dan Manajemen Zakat* “, (Jakarta : Selemba Empat,2019), hal. 78

(Sembako, buka puasa, santunan), Aset Sosial (TPQ, Klinik, Mini market), Aset *Reform* (Pemberdayaan, Modal Usaha, Baitu Maal).

2) Mau berdonasi program. Ada 2 jenis donatur yaitu donatur rutin atau tetap dan donatur insidental.

b. Tujuan Jangka Panjang

1) Membangun Persepsi

Ketika melihat dari jauh, terbayang gambaran fisik, fasilitas, kegiatan serta pelayanan yang diberikan. Ketika melihat dari kabar, mendapatkan informasi yang disebar dan publikasi.

2) Membangun Kesan

Ketika donatur maupun calon donatur datang, akan merasakan fasilitas fisik, kenyamanan. Ketika bertatap muka, akan melihat pelayanan yang diberikan serta sikap dari petugas.

3) Membangun Ingatan

Membangun ingatan donatur dengan alasan datang lagi seperti ibadah, mengaji, dan yang lainnya. Selain itu, alasan ingin membantu seperti melihat fasilitas maupun SDM yang ada.

3. Zakat, Infaq, Sedekah

Zakat digolongkan sebagai dana yang terbatas penggunaannya karena ia dibatasi oleh siapa atau dari sumber mana zakat ini berasal dan kepada siapa saja

zakat ini disalurkan.¹³ Zakat sebagai bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Zakat ialah harta yang wajib di sisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Zakat diartikan sebagai bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah wajibkan kepada pemiliknya untuk diberikan kepada yang berhak dengan aturan tertentu yang sudah ditetapkan.

Zakat menurut lughat memiliki arti barakah, tumbuh berkembang, suci bersih, baik dan terpuji.¹⁴ Dinamakan dengan zakat karena ia berfungsi untuk mensucikan tanggung jawab melaksanakan kewajiban agama, mensucikan jiwa dari kekikiran dan ketamakan, dan mensucikan harta dari hak orang lain yang ada di dalamnya.¹⁵

Infaq memiliki tujuan untuk kemaslahatan umum dengan setiap orang mengeluarkan sebagian hartanya. Infaq ialah mengeluarkan sebagian harta untuk mencapai suatu kemaslahatan umum . Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan kepada orang lain.¹⁶ Infaq dapat diberikan kepada

¹³ Dina Fitrisia Septiarini, “ *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana ZIS Pada LAZ Di Surabaya*” Jurnal Akuntansi, 2010, hal. 183

¹⁴ Yusuf, Al-Qardhawi, “Fiqh al-zakah”, (Bairul : Darul-Irsyad), hal. 37

¹⁵ Ibid

¹⁶ Qurrotul ‘aini, “*Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar*”, Jurnal Ziswaf, 2016, hal. 43

siapapun. Infaq dikeluarkan untuk kepentingan umum dan bisa juga diberikan kepada orang tua, kerabat, dan yang lainnya.

Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan suka rela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.¹⁷ Sedekah memiliki arti nyata, benar, dan berkata benar. Sedekah dapat diartikan sebagai sebuah pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata.¹⁸ Sedekah dapat berupa materi maupun non materi.

4. Lagzis Peduli

Lagzis Peduli merupakan Organisasi *social*, *humanity*, dan *religious* dengan bergerak di bidang pelayanan dan pemberdayaan dhuafa, baik di bidang pendidikan, ekonomi maupun sendi kehidupan yang lain dengan basis utama kemandirian dan profesional. Didirikan pada tahun 1999 oleh 5 mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya¹⁹. Yayasan ini bermula dari sebuah Lembaga Zakat intra Kampus Brawijaya Malang yang dalam perkembangannya terpisah dengan induk Lembaga. Visi Lagzis Peduli yaitu menjadi lembaga amil zakat nasional terpercaya dan sustainable dalam melayani mustahik dan muzakki.

¹⁷ Fifi, Nofiaturrahmah, “*Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*”, Jurnal Ziswaf, 2017, hal. 322

¹⁸ Ibid

¹⁹ Sofia, Nurjannah, “*Strategi Serta Kontribusi Kegiatan Social Entrepreneurship Pada Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 47

Adapun misinya yaitu:

- a. Membangun variatif sistem penghimpunan yang adaptif, inovatif, dan komunikatif dalam melayani muzakki
- b. Membangun tata kelola zakat yang adaptif, transparan, *akuntable*, *responsible*, kemandirian, kewajaran, dan komunikatif
- c. Membangun sistem: variasi penyaluran, distribusi dan pemberdayaan yang adaptif, inovatif, terstruktur, terukur untuk meningkatkan nilai manfaat dan jumlah penerima manfaat.

5. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah epidemi (penyebaran penyakit) yang meluas keseluruh dunia. Pandemi berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata yakni pan dan demos. Pan memiliki arti yaitu semua sedangkan demos memiliki arti orang. Pandemi merupakan epidemi yang meluas ke seluruh penjuru dunia, melintas batas-batas internasional dan pada umumnya mempengaruhi banyak orang.²⁰

Pandemi adalah wabah yang menyebar keseluruh Negara di dunia. Penyebarannya sangat pesat sehingga banyak orang yang telah gugur. Status Coronavirus yaitu sebuah penyakit yang termasuk dalam kriteria pandemi. Dimana Virus ini dapat menyebabkan penyakit maupun kematian. Cara penularannya yaitu dari orang ke orang yang sedang berkumpul. Virus ini telah menyebar hampir ke

²⁰ Triwobo Yuwono & Tim Dosen Fapeta UGM, “*Pembangunan Pertanian Kemandirian Pangan Dalam Masa Bencana Dan Pandemi*”, (Yogyakarta : Lily Publisher, 2020), hal. 8

seluruh pelosok dunia, sehingga disebutlah pandemi Covid-19.²¹

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa virus ini yang menginfeksi saluran pernafasan. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi melalui saluran pernafasan seperti terjadinya flu. Corona virus yang telah ditemukan pada manusia muncul di Wuhan China pada Desember 2019 dan diberi nama Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)²².

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembicaraan yaitu rangkaian barisan pada penyusunan Skripsi. Penyusunan Skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu:

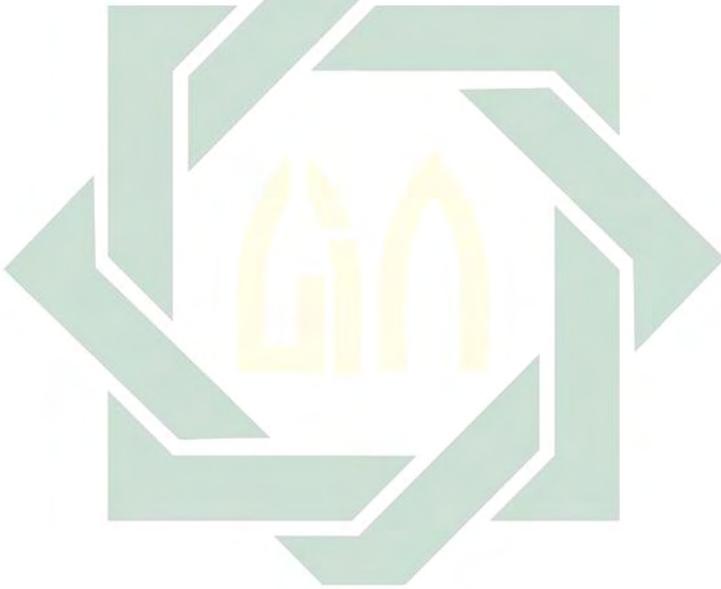
Bagian utama yaitu berisi permulaan. Pada bab permulaan ini, berisi beberapa sub bab adalah kondisi, permasalahan yang telah dirumuskan, arah penelitian, guna penelitian, definisi *concept*, dan pengaturan pembicaraan. Bagian kedua ialah penyajian teori. Bagian ini menyajikan terkait pembahasan masa lampau yang signifikan dan kerangka aturan. Bagian ketiga merupakan *method* penelitian. Bagian ketiga ini menggambarkan dengan detail terkait *method* dan cara yang akan dipakai saat meninjau objek penelitian yang berisi ancatan serta jenis *research*, *location* penelitian yang dituju, ragam dan pangkal data, jenjang *research* yang digunakan, cara

²¹ Mila, Amalia, “*Mempererat Ukhwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*”, (Banten : Makmood Publishing, 2020), hal. 1-3

²² Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19, “*Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegah, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*”, (2019), hal. 1-3

penimbunan data, teknis kebenaran data, dan cara pengkajian data.

Bagian keempat tentang hasil *research*. Bagian ini berisi penjelasan terkait uraian normal sasaran penelitian, penyampaian data, dan pengkajian data. Bagian kelima ialah penghujung. Bagian ini berisikan tentang ringkasan yang diambil, masukan dalam penelitian ini, serta komentar, dan keterikatan peneliti sejak memulai *research*.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoretik

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi ialah sebuah rencana dengan cermat terkait kegiatan dengan menggapai sasaran tertentu. Setiap kegiatan tidak luput dengan istilah “Strategi”. Baik kegiatan yang sifatnya local, nasional bahkan internasional. Setiap strategi ini pun berbeda antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Setiap kegiatan juga berbeda sasarannya antara satu dengan yang lainnya. Bahkan dalam kehidupan juga diperlukan adanya strategi. Tidak lupa juga dengan dunia kerja yang sering kita temui istilah strategi. Strategi merupakan istilah yang umum dalam membentuk sistematis yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi.²³

Strategi dalam manajemen organisasi merupakan rencana dalam skala besar yang berorientasi jangka panjang dalam mencapai tujuan organisasi. Serta penentu masa depan organisasi, juga melibatkan istilah strategi. Strategi organisasi ini dibuat untuk memudahkan sumber daya manusia (SDM) dalam mencapai target-target yang telah ditentukan.

B. Penghimpunan Dana (*Fundraising*)

²³ Siti Aminah, Chaniago “Perumusan Manajemen Strategi Perberdayaan Zakat”, Jurnal Hukum Islam, 2014, hal. 87

1. Pengertian Penghimpunan Dana (*Fundraising*)

Fundraising merupakan suatu kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi maupun badan hukum²⁴. *Fundraising* diartikan sebagai pengumpulan dana atau penghimpunan dana. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Fundraising* ialah suatu rencana tindakan jangka panjang yang sudah dirancang sebelumnya untuk mewujudkan tujuan penggalangan dana tertentu.

Fundraising dalam arti lain adalah penggalangan dana dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Dana tersebut untuk membiayai kegiatan dan operasional organisasi atau lembaga. *Fundraising* tidak hanya berupa materi (uang) namun bisa juga berupa barang yang dapat dimanfaatkan oleh Lembaga atau organisasi dalam mencukupi kebutuhan.

Fundraising adalah kegiatan yang sangat penting di dalam sebuah Lembaga hal ini guna untuk tetap berlangsungnya kehidupan Lembaga tersebut. Apabila sebuah Lembaga memiliki banyak program namun *Fundraising*nya sedikit atau berkurang ini sangat berdampak bagi Lembaganya. Kegiatan *fundraising* ini juga sebagai faktor pendukung dalam berjalannya kegiatan operasional Lembaga. *Fundraising* diartikan juga sebagai proses mempengaruhi seseorang atau kelompok (Lembaga) agar bersedia untuk berdonasi. Proses mempengaruhi ini terdapat cara, teknik, tahapan, dan strategi.

Memiliki sumber daya yang berlimpah kualitas maupun kuantitas akan menjadikan sebuah Lembaga yang mandiri. Sumber daya yang dimaksud ini baik yang bersifat jangka

²⁴ Widi, Nopiardo, "Strategi *Fundraising* Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar", Jurnal Imara, 2017, hal. 60

pendek maupun yang berjangka panjang. Berbentuk dana maupun non dana. Hal ini akan terjadi apabila terdapat proses penggalangan dana yang telah direncanakan. Apabila penggalangan dana itu dilakukan dengan cara yang benar, terencana, cermat, dan serius, maka akan mudah tercapai tujuan. Kebutuhan sumber daya ialah bukan hanya berupa uang. Namun juga meliputi berbagai aspek. Contohnya yaitu operasional, inventaris, dan lain sebagainya.

Penggalangan dana (*fundraising*) memiliki arti sebagai sebuah kegiatan dalam rangka penghimpunan dana dan sumber daya lainnya. Penghimpunan ini dari individu, kelompok, organisasi, dan pemerintah. Kegiatan *fundraising* memiliki tujuan yang akan digunakan dalam membiayai program dan kegiatan operasional lembaga. Sehingga akan mudah tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. *Fundraising* disebutkan sebagai sebuah proses dalam mempengaruhi masyarakat luas. Mempengaruhi masyarakat baik perorangan, kelompok, organisasi, dan pemerintah. Mempengaruhi masyarakat bertujuan supaya dapat menyalurkan dana atau sumber daya lain kepada sebuah Lembaga tersebut.

Fundraising (penghimpunan dana) diadakan dalam hal keyakinan akan sifat kedermawanan seorang manusia. Kedermawanan memiliki arti sebagai kemurahan hati. Kemurahan hati dalam membantu seseorang yang memang butuh untuk dibantu. Dan juga memberikan sesuatu kepada orang lain untuk tujuan dalam hal kemanusiaan. Penggalangan sumber daya merupakan sebuah usaha dalam mempengaruhi masyarakat luas untuk menggunakan uang. Jika mampu mengalahkan efisiensi pengaruh perusahaan biasa, maka lembaga-lembaga ini berpotensi mendapatkan dana dari masyarakat luas.

Proses mempengaruhi memiliki arti memberitahukan atau sekedar mengingatkan, dapat diartikan juga sebagai memberikan informasi. Karna terkadang kesibukan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sehingga membuat mereka tidak ingat. Terkadang mereka ini lupa dalam menyalurkan atau mendonasikan dana yang mereka miliki untuk disalurkan kepada yang membutuhkan. Padahal sebagian harta kita juga ada sebagian dari harta orang lain. Karena telah diingatkan oleh lembaga terkait mereka menjadi ingat bahwa masih terdapat sebagian masyarakat diluaran sana yang perlu dibela dan dibantu. Di saat terjadinya peristiwa yang besar yaitu seperti bencana alam, kekurangan gizi, kelaparan yang menimpa sebuah daerah. Diberitakan secara masif oleh media massa secara terus-menerus. Proses mengingatkan masyarakat sedang berlangsung. Peluang mendapatkan kucuran dana dari donatur terbuka lebar.

Fundraising fokus untuk menawarkan kesan sehingga seseorang atau kelompok bersedia untuk berdonasi. Menawarkan kesan untuk seseorang bersedia untuk berdonasi ada 3 poin yaitu :

1) Performa Petugas

Performa petugas ini terdiri dari bagaimana penampilan serta cara berkomunikasi untuk seseorang bersedia berdonasi.

2) Menguasai Pesan yang Disampaikan

Ketika melobby seseorang ataupun kelompok, maka petugas harus mampu menguasai pesan yang akan disampaikan. Mulai pengenalan program yang sedang berjalan serta rencana program selanjutnya. Kemudian, menginformasikan pelayanan berdonasi yang akan diberikan kepada calon donatur.

3) Performa Lembaga

Penunjang yang lain berupa alat-alat promosi, seperti brosur, buletin, majalah, kupon donasi, dan lainnya. Kemudian, menginformasikan cara berdonasi yaitu dengan penjemputan, melalui transfer, datang ke kantor, dan yang lainnya.

Proses *Fundraising* untuk memancing munculnya kebutuhan. Dalam proses *Fundraising* menggunakan teknik yang simpati agar empati. Menggunakan program-program Lembaga sebagai bahan untuk *Fundraising*.

2. Tujuan Penghimpunan Dana (*Fundraising*)

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh sebuah Organisasi. Penghimpunan dana (*Fundraising*) juga memiliki tujuan antara lain yaitu :²⁵

1) Menghimpun Dana

Menghimpun dana merupakan tujuan *Fundraising* yang paling dasar. *Fundraising* memiliki peran penting dalam kehidupan Lembaga. *Fundraising* ini mampu menghidupkan program serta operasional kantor. Jika tidak ada *Fundraising* maka Lembaga tidak bisa berjalan dan berkembang.

2) Memperbanyak Jumlah Donatur

Dengan melakukan *Fundraising* maka jumlah donatur akan semakin meningkat. Jika jumlah donatur meningkat maka pendapatan donasi di Lembaga juga akan meningkat. Untuk menambah jumlah donatur ada dua cara yaitu mengajak untuk menjadi donatur baru dan menambah donasi dari setiap donatur. Ada dua macam tipe donatur yaitu donatur tetap atau

²⁵ Kementerian Agama, "*Manajemen Pengelolaan Zakat*", (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 67

rutin setiap bulannya dan donatur insidental atau tidak terikat waktu.

3) Membangun Citra Lembaga

Dengan melakukan *Fundraising* baik secara *Direct* maupun *Indirect* akan berpengaruh terhadap Citra Lembaga. Dengan hal ini, donatur akan lebih percaya dengan adanya Citra Lembaga.

4) Meningkatkan Kepuasan Donatur

Meningkatkan kepuasan donatur merupakan salah satu tujuan dari proses *Fundraising*. Kepuasan donatur inilah yang ditunggu dari para *Fundraiser* untuk terus melakukan *Fundraising*. Dengan kepuasan donatur, maka donatur akan mengenalkan Lembaga ini kepada orang lain. Sehingga semakin banyak jumlah donatur yang berdonasi serta berpartisipasi pada Lembaga.

3. Metode Fundraising

Dalam melaksanakan kegiatan *Fundraising*, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Metode adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka penghimpunan dana dari masyarakat. Metode ini memiliki 2 jenis yaitu *Direct dan Indirect*. Adapun metode *Direct dan Indirect* yaitu sebagai berikut :²⁶

1) Metode Fundraising Langsung (*Direct Fundraising*)

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi terhadap respon muzakki bisa secara seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah

²⁶ Widi, Nopiardo, "Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar", Jurnal IMARA, 2017, hal. 62-63

mendapatkan promosi dari *fundraiser* Lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah terkait kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi. Contoh *Direct Fundraising* adalah *Direct Mail*, *Direct Advertising*, *Telefundraising*, *Open Counter*, Presentasi, dan lain sebagainya.

2) Metode *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi secara langsung terhadap respon muzakki seketika. Metode ini dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra Lembaga yang kuat tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Metode ini membutuhkan waktu untuk calon donatur melakukan donasi kepada Lembaga. Contoh *Indirect Fundraising* adalah penyelenggaraan *event*, *advertorial*, *image campaign*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan lain sebagainya.

Pada umumnya, sebuah Lembaga melakukan kedua metode *Fundraising* ini. Kedua metode ini memiliki kelebihan dan tujuannya masing-masing. Metode *Direct* diperlukan karena tanpa metode langsung, Muzakki akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika Lembaga hanya menggunakan satu metode *Direct*, maka akan terkesan kaku, dan memunculkan kejenuhan. Metode *Indirect* diterapkan untuk memancing Muzakki yang tidak merespon secara langsung untuk berdonasi saat itu. Jika Lembaga hanya fokus pada satu metode ini maka akan berpengaruh kepada perolehan dana ZIS Lembaga. Kedua metode ini dapat dilakukan secara fleksibel dan semua Lembaga harus pandai

dalam mengkombinasikan kedua metode ini.

C. Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh

1. Pengertian Zakat

Zakat ialah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah kepada kaum muslimin. Zakat merupakan ibadah dalam rukun Islam yang ketiga. Zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak²⁷. Zakat ialah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan dan dikeluarkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi setiap umat muslim. Ada banyak macam zakat, di antaranya yaitu zakat emas, zakat binatang ternak, zakat hasil pertanian, dan lainnya. Setiap macam-macam zakat ini memiliki karakteristik yang berbeda - beda antara satu dengan yang lainnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan dengan ukuran yang telah di tetapkan serta diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat. Zakat dikeluarkan setiap 1 tahun sekali. Dikeluarkan saat bulan syawal yakni awal Ramadhan sampai sebelum sholat idul fitri dilaksanakan. Ukuran zakat ini telah di tetapkan di dalam Al-Qur'an.

Dana zakat, infaq dan sedekah adalah kumpulan dana yang telah ditetapkan jenis, jumlah dan waktu suatu kekayaan atau harta yang wajib diserahkan. Pengertian dana zakat merupakan sumber zakat yang salah satu potensi umat Islam dalam upaya pemberdayaan ekonomi ummat. Dana zakat mempunyai peranan yang besar bagi zakat dan usaha kecil menengah sumber dana zakat, infaq dan sedekah. Zakat

²⁷ Ahmad, Atabik, "Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan", Jurnal Ziswaf, 2015, hal. 1

terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah, dan zakat maal. Zakat fitrah ialah kewajiban yang harus dilakukan atau dilaksanakan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga. Zakat fitrah dilaksanakan pada sebelum khatib turun dari mimbar pada hari raya Idul Fitri.

Donatur mengakadkan donasinya bisa berupa donasi zakat maupun donasi infaq. Donasi zakat dapat di donasikan kepada Lembaga yakni satu tahun sekali. Sedangkan donasi infaq dapat di donasikan setiap satu bulan sekali. Donasi zakat bisa dihitung dan ditentukan dari penghasilan atau gaji donatur tersebut. Sedangkan kalau infaq dari keikhlasan donatur memberikan infaq atau shodaqohnya tersebut.

2. Hukum Zakat

Hukum Zakat telah tercantum pada Q.S At-Taubah Ayat (103), adalah sebagai berikut:

خُدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَ اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”²⁸

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِذَا خُوفَا فِي الدِّينِ وَنَفَصِلُوا
أَلَا يَتْلَقُونَ يَعْلَمُونَ

Artinya “ Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu

²⁸ Al-Qur’an, Surat At-Taubah, 103

bagi kaum yang mengetahui”²⁹

Adapun tafsir dari Q.S At-taubah : 103 adalah sebagai berikut : perintah Allah pada ayat ini ditunjukkan kepada rasul-Nya. Rasulullah sebagai pemimpin mengambil sebagian sedekah atau zakat. Hal ini untuk menjadi bukti kebenaran taubat mereka. Karena sedekah atau zakat ini untuk membersihkan dan mensusikan diri dari dosa yang mereka perbuat. Sedekah atau zakat dapat membersihkan diri dari sifat-sifat jelek yang timbul karena harta benda, seperti kikir, tamak, dan lainnya. Oleh karena itu, rasul mengutus para sahabat untuk meminta zakat dari kaum muslimin.

3. Macam-macam Zakat

Secara umum zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitral dan zakat maal.

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat yang memiliki fungsi untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya, dengan mensucikan jiwa dari kotoran-kotoran (dosa) yang disebabkan oleh pergaulan. zakat fitral yaitu bahan makanan pokok di setiap daerah seperti beras, jagung. Dan yang lainnya. Zakat fitrah hukumnya wajib dikeluarkan oleh setiap muslim di Bulan Ramadhan dan sebelum dilaksanakannya sholat ied. Besaran zakat yang dikeluarkan yaitu 2,5 kg.

2. Zakat Maal

Zakat Maal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh seseorang atau Lembaga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun jenis-jenis zakat maal yang harus dikeluarkan zakatnya yaitu yang pertama, emas, perak, dan uang simpanan. Kedua, barang yang diperdagangkan. Ketiga, hasil pertanian. Keempat, hasil

²⁹ Al-Qur'an, Surat At-Taubah, 11

peternakan. Kelima, hasil tambang atau barang temuan. Dalam zakat Maal masing-masing memiliki nisab, haud, dan kadar zakat yang berbeda-beda³⁰.

4. Penggunaan Dana Zakat

Penyaluran dana ZIS di Lagzis Peduli sesuai dengan aturan yang telah berlaku. Dana zakat disalurkan untuk 8 asnaf (golongan). Adapun penjelasan terkait 8 asnaf adalah sebagai berikut :

1. Fakir : Adalah orang-orang yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.
2. Miskin : Adalah orang-orang yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Amil : Adalah orang-orang yang turut serta dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
4. Mu'alaf : Adalah orang yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
5. Hamba Sahaya : Adalah Budak yang ingin memerdekakan dirinya
6. Gharim : Adalah orang yang memiliki hutang untuk kebutuhan hidupnya dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
7. Fiisabilillah : Adalah orang yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah.
8. Ibnu Sabil : Adalah orang yang kehabisan dana di perjalanan dalam menuju ketaatan kepada Allah.

5. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaq* yang memiliki arti

³⁰ Elsi Kartika, Sari, "*Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*", (Jakarta : PT Grasindo 2006), hal.22

mengeluarkan atau membelanjakan harta. Infaq berdasarkan istilah memiliki arti yaitu setiap mengeluarkan sebagian harta untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam³¹. Infaq memiliki arti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Infaq ialah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya namun berbeda dengan infaq yang tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Infaq dapat diberikan kepada siapapun, termasuk orang tua. Dan sebaik-baiknya pemberian adalah kepada orang terdekat kita. Sedangkan zakat hanya dapat diberikan kepada 8 asnaf. 8 asnaf ialah fakir, miskin, amil, hamba sahaya, muallaf, fisabilillah, gharim dan ibnu sabil. Hukum infaq adalah sunnah sedangkan hukum zakat adalah wajib.

6. Hukum Infaq

Hukum mengenai Infaq ada berbagai macam yaitu ada yang hukumnya wajib seperti zakat, ada yang hukumnya sunnah, ada yang hukumnya mubah, dan ada yang hukumnya haram. Infaq hanya berkaitan dengan materi³². Dalam berinfaq tidak mengenal *haul* dan *nishab*. Infaq dikeluarkan oleh setiap ummat muslim tanpa memandang baik yang berpenghasilan tinggi maupun berpenghasilan rendah.

Dalam Al-Qur'an yang menganjurkan untuk berinfaq yaitu Surat Al-Baqarah ayat 261, yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنًّا مِمَّا كَانَتْ فِيهَا أَلْفٌ مِنْ نَبَاتٍ

³¹ Sri, Nurhayati, "Akuntansi dan Manajemen Zakat" (Jakarta : Setemba Empat 2019), hal. 157

³² M. Fuad Hadziq, "Fiqih Zakat, Infaq, dan Sedekah" (Modul 1), <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-MI.pdf> diakses 30 maret 2021, hal. 17

مَا نُهُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya “ Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir tumbuh seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (KaruniaNya) lagi Maha Mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah : 261).³³

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat ini, berpesan kepada yang ada kelebihan harta agar merasa tidak berat untuk membantu, karena yang dinafkahkan itu akan bertambah dan berkembang berlipat ganda. Dengan perumpamaan sebagaimana yang dapat dipahami dari kata masal.³⁴

7. Macam-macam Infaq

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, hukum Infaq ada empat yaitu wajib, sunnah, mubah, dan haram.

- 1) Infaq wajib yaitu mengeluarkan harta untuk hal-hal yang wajib seperti dalam pembayaran maskawin, menafkahi istri dan keluarga
- 2) Infaq Sunnah yaitu mengeluarkan harta dengan niatan untuk bersedekah.
- 3) Infaq Mubah yaitu mengeluarkan harta untuk hal-hal yang mubah seperti untuk berdagang.
- 4) Infaq Haram yaitu mengeluarkan harta untuk hal-hal yang haram seperti infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.

8. Penggunaan Dana Infaq

Adapun penggunaan dana infaq adalah untuk di luar zakat

³³ Al-Qur'an, Al-Baqarah, 261

³⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, Vol.1, (Cet. 1, Bandung : Lentera Hati, 2000), hlm. 530.

namun untuk kemaslahatan umum yaitu sebagai berikut :

- 1) Gaji : Adalah bentuk pembayaran berkala dari atasan untuk karyawan yang dinyatakan dalam kontrak kerja.
- 2) Operasional : Adalah dana untuk memenuhi kebutuhan dan persediaan kantor demi kelangsungan Lembaga.
- 3) Kegiatan : Adalah aktivitas yang berbentuk fisik maupun non fisik.

9. Pengertian Sedekah

Sedekah memiliki arti yang sangat luas, tidak terbatas pada pemberian yang sifatnya material, namun sedekah juga mencakup semua perbuatan kebaikan, baik yang bersifat materi maupun non materi³⁵.

Sedekah diartikan sebagai pemberian dari orang lain yang tujuannya untuk mengharap ridho Allah. Sedekah memiliki dua macam yaitu sedekah materi dan sedekah non materi. Sedekah materi adalah pemberian berupa uang atau dana. Sedekah non materi adalah berupa jasa seperti menyingkirkan batu di jalan, membuang sampah di dekat kita dan yang lainnya.

10. Hukum Sedekah

Hukum sedekah pada dasarnya yaitu sunnah, dalam artian berpahala jika dilakukan dan tidak berdosa apabila ditinggalkan. Di dalam Al-Qur'an ayat yang menganjurkan untuk bersedekah di antaranya terdapat firman Allah antara lain dalam surat Al-Baqarah : 274.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

³⁵ Aleeya Syaquila Al-Fathunnisa, "Mukjizat Sedekah Lipat Ganda Sampai 700 Kal Sehat, Sukses dengan Sedekah", (Yogyakarta : Al-Uswah, 2020), hal. 6

Artinya “ Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan siang hari, secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati” (Qs. Al-Baqarah : 274)³⁶

Adapun tafsir al-Mishbah menurut Quraish Shihab adalah orang-orang yang terbiasa berinfak, jiwanya menjadi mulia disetiap malam dan siang, di depan umum maupun sendirian. Mereka mendapat balasan di sisi Allah, tidak takut menghadapi masa depan, dan tidak bersedih terhadap yang telah lewat.³⁷

11. Penggunaan Dana Sedekah

Adapun penggunaan dana sedekah adalah untuk di luar zakat namun untuk kemaslahatan umum yaitu sebagai berikut :

- 1) Gaji : Adalah bentuk pembayaran berkala dari atasan untuk karyawan yang dinyatakan dalam kontrak kerja.
- 2) Operasional : Adalah dana untuk memenuhi kebutuhan dan persediaan kantor demi kelangsungan Lembaga.
- 3) Kegiatan : Adalah aktivitas yang berbentuk fisik maupun non fisik.

D. Lagzis Peduli

Lagzis Peduli merupakan Organisasi *social, humanity*, dan *religious* dengan bergerak di bidang pelayanan dan pemberdayaan dhuafa, baik di bidang pendidikan, ekonomi maupun sendi kehidupan yang lain dengan basis utama kemandirian dan profesional. Didirikan pada tahun 1999 oleh 5 mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas

³⁶ Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, 274

³⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah

Brawijaya³⁸.

Lagzis Peduli yaitu Lembaga amil zakat, infaq, dan sedekah dengan mempunyai pandangan sebagai Lembaga Amil Zakat nasional terpercaya dan *sustainable* dalam melayani mustahik dan muzakki. Misi Lagzis Peduli salah satunya adalah membangun variatif sistem penghimpunan (*Fundraising*) yang adaptif, inovatif, dan komunikatif dalam melayani muzakki.

E. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi yaitu wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Penyebaran wabah atau virus ini dari bersentuhan antara satu orang ke orang lain. Penyebaran virus ini juga dapat muncul dari sekelompok orang yang sedang berkumpul dalam satu tempat. Dari wabah ini banyak orang yang pulih dan banyak juga yang telah gugur.

2. Pencegahan Virus Covid-19

Tindakan pencegahan merupakan kunci untuk mengantisipasi penularan virus Covid-19. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif dilakukan oleh masyarakat yaitu :

- a. Menjaga tangan tetap bersih dengan sering mencuci tangan serta menggunakan hand sanitizer
- b. Menghindari menyentuh hidung, mata, dan mulut
- c. Menutup mulut saat batuk maupun bersin
- d. Menggunakan masker medis serta sering untuk

³⁸ Sofia, Nurjannah, “*Strategi Serta Kontribusi Kegiatan Social Entrepreneurship Pada Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya*”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 47

mengganti masker

- e. Menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang memiliki gejala pada pernafasan

F. Macam-macam *Fundraising*

Program Lembaga zakat tidak akan berjalan jika tidak ada *Fundraising*. Keberhasilan *Fundraising* akan menentukan berjalannya program dan pendistribusian. Oleh karena itu, strategi *Fundraising* dirancang sesuai kondisi dan situasi yang ada. Banyak sekali model *fundraising* yang dapat digunakan.

Pada dasarnya model *fundraising* ada 2 yaitu *direct* dan *indirect*. *Direct fundraising* adalah model yang melibatkan muzakki atau donatur secara langsung. Model ini lebih banyak peluang atau potensi karena saling tatap muka antara *fundraiser* dengan sasaran. *Fundraiser* lebih leluasa mengenalkan dan juga menjelaskan program-program dari Lembaga. Dengan bantuan alat maka *fundraiser* menjadi lebih mudah dalam proses *fundraising*. Alat-alatnya yaitu seperti majalah, brosur, meja konter, rompi, dan lainnya. Dalam proses *fundraising* menggerakkan banyak *fundraiser* dalam pelaksanaannya. Contoh dari *direct fundraising* yaitu surat langsung, *telefundraising*, surat langsung, dan iklan langsung.

Indirect fundraising ialah model atau *type* yang menggunakan teknik-teknik yang tidak melibatkan partisipasi muzakki maupun donatur secara langsung. Model atau *type* ini dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan sebuah citra Lembaga tanpa diarahkan untuk berdonasi saat itu juga. Model ini memiliki jangka panjang untuk seseorang atau calon donatur untuk melakukan donasi kepada Lembaga. Serta model ini dapat dikategorikan musiman, yakni artinya di musim-musim tertentu. Contoh dari *direct fundraising* adalah *image campaign*, konser amal atau *event* dan yang

lainnya.

G. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan ZIS

Setiap Lembaga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pengurus Lembaga perlu melakukan analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan ZIS di Lembaganya. Hal ini berguna untuk meningkatkan pendapatan Lembaga. Faktor pendukung dan faktor penghambat ini berasal dari dalam ataupun dari luar. Faktor pendukung adalah faktor yang bersifat mendukung, yang mengajak ikut serta dalam suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang bersifat menghambat jalannya suatu kegiatan.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan ZIS yaitu sebagai berikut:

1. Tersedianya standar operasional prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) Merupakan kumpulan pengalaman terbaik yang dijadikan acuan atau rujukan dalam menjalankan sebuah kegiatan. Kegiatan yang bersifat rutin maupun incidental. Kegiatan Nasional atau kegiatan lokal itu memiliki Standar operasional prosedur masing-masing. Setiap Lembaga berbeda-beda jenis Standar operasional prosedur nya.

Di *standart* operasional prosedur ini berisikan tujuan Lembaga, pelaksana, dan juga sasaran. Standar operasional prosedur ini juga berisikan target kegiatan, sub kegiatan serta alat-alat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Standar operasional prosedur dibuat oleh pengurus di sebuah Lembaga. Ada 2 macam Standar operasional prosedur yaitu Standar operasional prosedur teknis dan Standar operasional prosedur manajerial atau *system*. Standar operasional prosedur manajerial atau *system* ini

berisikan seperti Standar operasional prosedur keuangan, Standar operasional prosedur rumah tangga, Standar operasional prosedur *Human Resource Department* (HRD), dan juga Standar operasional prosedur Administrasi. Setiap Standar operasional prosedur ini memiliki target dan kegiatan yang berbeda-beda. Ketika melakukan sebuah kegiatan bisa hanya menjalankan 1 Standar operasional prosedur atau bisa juga menjalankan beberapa Standar operasional prosedur.

2. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) ini yang berperan penting dalam menjalankan kegiatan di sebuah Lembaga. Tersedianya Sumber Daya Manusia ini mampu mengisi di setiap divisi yang telah disediakan. Sehingga akan fokus dalam mencapai target yang sudah ditetapkan oleh sebuah Lembaga. Setiap potensi dalam diri manusia berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Ada yang memiliki kompetensi di bagian *accounting* maka ditugaskan sebagai tim keuangan Lembaga. Potensi di dalam diri ini yang akan memudahkan dalam pengerjaan tugas dan kegiatan yang telah diberikan. Potensi diri adalah keunggulan atau kelebihan yang ada dalam diri seseorang.

Sedangkan kompetensi adalah kemampuan yang sudah dikuasai dalam diri seseorang. Kompetensi setiap orang berbeda-beda. Kompetensi ini dapat diperoleh saat masih menempuh pendidikan baik tingkat SMP, SMA, bahkan di bangku perkuliahan. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi ketika sudah menguasai dan mampu dalam menyelesaikan problematika- problematika di dalamnya. Kompetensi dibagi menjadi 2 yaitu kompetensi teknis dan juga kompetensi mengelola. Kompetensi teknis adalah kemampuan dalam menguasai kegiatan- kegiatan teknis di lapangan. Sedangkan kompetensi mengelola

adalah kemampuan dalam menguasai system di dalam sebuah Lembaga. Setiap kompetensi memiliki target yang berbeda- beda.

Sumber Daya Manusia dibagi menjadi 3 yaitu pengelola, pelaksana, dan partisipan. Pengelola ini yaitu mulai koordinator hingga pengurus Lembaga. Pelaksana yaitu seseorang yang mampu menyelesaikan 1 jenis pekerjaan. Pekerjaan *Fundraising* maupun pemberdayaan masyarakat. Sedangkan partisipan yaitu dari kelompok Masjid yang hanya mampu ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan selama 1-2 hari per ahad.

3. Tersedia alat dan fasilitas

Menjalankan sebuah kegiatan tanpa alat yang menunjang akan sulit dalam pengerjaannya serta waktu yang dibutuhkan relatif lama. Namun jika alat-alatnya lengkap dan juga menunjang maka akan sangat mudah dan cepat dalam proses pengerjaannya. Setiap Lembaga alat-alat penunjangannya berbeda-beda namun relatif sama penggunaannya. Alat ini juga sebagai tolak ukur seseorang mau atau tidaknya berdonasi kepada sebuah Lembaga. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan menunjang keberhasilan Lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

H. ZIS Dalam Perspektif Islam

Lembaga Zakat membutuhkan orang yang terampil serta energik dalam penghimpunan dana. Di sebut terampil karena *Fundraising* merupakan jangka panjang. Di dalam proses *Fundraising* membutuhkan *fundraiser* yang kreatif sehingga mampu menarik seseorang untuk menjadi donatur. Berikut ini merupakan sumber dana yang dihimpun dari kegiatan *Fundraising* yaitu:

a) Zakat

Zakat ialah pengembalian sebagian harta kepunyaan orang-orang yang mampu untuk menjadi milik orang-orang yang tidak mampu. Arti kata tidak mampu disini yaitu tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda. Seseorang yang telah memenuhi syarat – syaratnya dituntut untuk menunaikannya. Zakat masuk dalam rukun Islam yang ke tiga yaitu membayar zakat.

Zakat ialah jatah tertentu dari waktu tertentu, harta tertentu, dan disalurkan kepada pihak – pihak tertentu. Ada banyak macam zakat diantaranya yaitu zakat maal, zakat perdagangan, zakat pertanian dan yang lainnya. Setiap mazam zakat ini berbeda-beda waktu dikeluarkannya serta nilai yang dikeluarkannya pun berbeda-beda.

Zakat merupakan penyuci jiwa. Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya dalam Q.S At-taubah ayat 103.³⁹

خُدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَ اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa, Allah telah memerintahkan untuk berzakat. Bahwa zakat sebagai penyuci atau pembersih jiwa seseorang dari dosa di masa lalu. Perintah Allah ini ditujukan kepada Rasul. Dari Rasul ini diperintahkan kepada masyarakat muslim untuk melaksanakan perintah Allah dalam masalah

³⁹ Al-Qur'an, At-Taubah : 103

zakat ini yaitu untuk memungut zakat tersebut dari orang-orang Islam yang wajib berzakat dan membagikan zakat tersebut untuk orang yang berhak menerima zakat.

Selanjutnya dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada rasul dan juga kepada setia pemimpin dan penguasa dalam masyarakat, agar setelah melakukan pemungutan dan pembagian zakat, mereka berdo'a kepada Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan pembayar zakat. Do'a tersebut akan menenangkan jiwa mereka dan menentramkan hati mereka. Serta menimbulkan kepercayaan dalam hati mereka bahwa Allah benar-benar menerima taubat mereka.

b) Infaq dan Sedekah

Infaq ialah mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum. infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang telah dianjurkan oleh Agama Islam. Jika zakat ada nisabnya maka infaq tidak ada nisahnya. Jika zakat diberikan kepada 8 ashnaf (golongan), maka infaq boleh diberikan kepada siapapun yang membutuhkan. Infaq dikeluarkan oleh semua orang, baik yang berpenghasilan tinggi maupun berpenghasilan rendah.

Hal ini terkandung dalam surat Ali-Imron ayat 134:⁴⁰

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَاللُّعَا فِئِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Yaitu) orang-orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

⁴⁰ Al-Qur'an, Ali-Imron : 134

Makna dari surat Ali-Imron ayat 134 yaitu Allah SWT meridhoi dan menyukai orang-orang yang memiliki 3 sifat taqwa. Adapun 3 sifat itu diantaranya yaitu:

1. Orang yang menafkahkan rezekinya di jalan Allah

Besar kecilnya pendapatan atau penghasilan selalu dikeluarkan di jalan Allah. Tidak memandang orang kaya maupun orang miskin. Baik ketika memiliki kelebihan harta maupun kekurangan harta. Senantiasa percaya bahwa rezeki dari Allah SWT ada sebagian rezeki untuk orang lain yang dititipkan kepada kita. Baik rezeki berupa harta atau jasa.

2. Orang yang mampu bersabar dalam amarahnya

Salah satu tanda orang yang bertaqwa yaitu orang yang sabar ketika sedang menanggung amarah. Jarang kita temui orang yang sabar ketika sedang marah namun pasti ada. Ketika sedang marah kita sedang tidak sadarkan diri. Hal ini mampu membuat kita melakukan hal apapun untuk melampiaskan kemarahan tersebut.

3. Orang yang mampu memaafkan kesalahan orang lain

Begitu mulianya orang yang mampu memaafkan kesalahan orang lain. Meskipun orang tersebut telah berbuat buruk kepadanya.

Kata sedekah yang berarti benar. Sedekah itu memiliki atau mencakup arti yang lebih luas menyangkut hal-hal yang bersifat non material. Ada dua macam shadaqah yaitu shadaqah materi dan shadaqah non materi. Shadaqah materi dapat berupa uang sedangkan shadaqah non materi dapat berupa senyum kepada sesama manusia, menyingkirkan kerikil di jalan, dan lainnya.

Demi terwujudnya efisiensi dalam pengelolaan infaq dan juga pengelolaan shadaqah maka diperlukan adanya system yang terorganisasi dan profesional. Dalam

pengelolaannya harus benar-benar terarah, terstruktur, amanah, dan juga jujur dalam penyampaian. Hal ini sebagai upaya pertanggung jawaban di akhirat nanti. Dan juga bukti kepada donatur sehingga donatur menjadi percaya.

I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa kajian tentang strategi, antara lain sebagai berikut:

Pertama, kajian yang membahas tentang analisis strategi. Kajian oleh Atik Abidah mengenai “Analisis Strategi *Fundraising* Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada LAZ di Kabupaten Ponorog”.⁴¹ *Kedua*, kajian tentang efektifitas strategi. Kajian diteliti oleh Aisyah kawati Setyani mengenai “Efektifitas Strategi *Fundraising* Wakaf Berbasis akaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta”⁴². *Ketiga*, Kajian tentang Strategi *Fundraising*, kajian yang diteliti oleh Rizka Yasin Yusuf mengenai “Strategi *Fundraising* Di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah”⁴³. *Keempat*, Kajian serupa tentang Strategi *Fundraising*, kajian diteliti oleh Siti Lutsfiah mengenai “Strategi *Fundraising* Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya”⁴⁴. *Kelima*, Kajian Nurhidayat mengenai “Strategi *Fundraising* Zakat Pasca Pandemi Covid-19”⁴⁵.

⁴¹ Atik, Abidah, “*Analisis Strategi Fundraising Pada Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*”, Kodifikasia, 2016, hal. 174

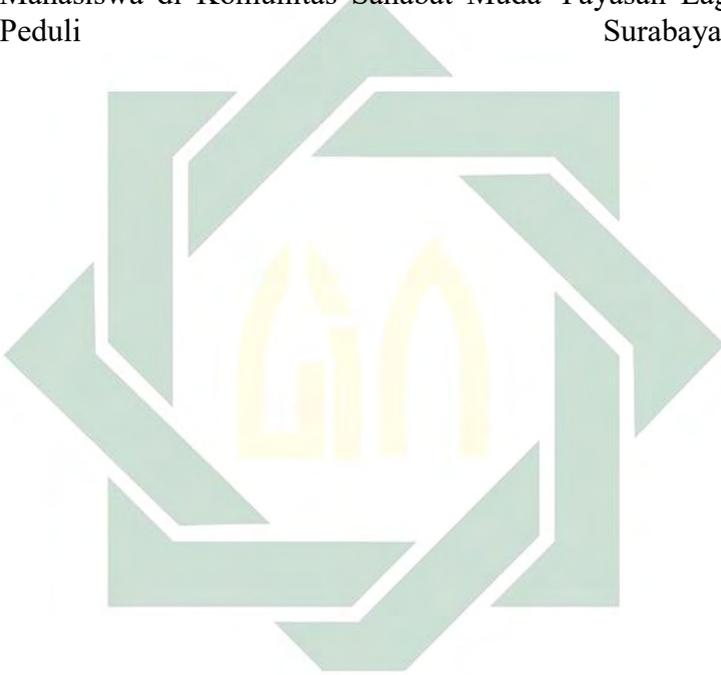
⁴² Aisyah, Kawati Setyani “*Efektifitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis akaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta*”, skripsi (Yogyakarta : jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia)

⁴³ Yasin Yusuf Rizka “*Strategi Fundraising Pada Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah*”, skripsi (Semarang: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo)

⁴⁴ Siti Lutsfiah “*Strategi Fundraising Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya*”, skripsi (Surabaya : Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel)

⁴⁵ Nurhidayat, “*Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19*”, Jurnal Budaya dan Sosial Syari (Vol. 7 No. 8, Tahun 2020)

Keenam, Kajian oleh Nurisca Puji Lestari mengenai “Penerapan Audit Manajemen Fungsi Keuangan Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Yang Efektif Pada Yayasan Lagzis Peduli”⁴⁶. *Ketujuh*, Kajian oleh Nyda Dusturiya mengenai “Strategi Pengembangan Kompetensi Anak Muda dalam Membangun Social Entrepreneur untuk Mahasiswa di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya”⁴⁷.



⁴⁶ Nurisca Puji Lestari, “Penerapan Audit Manajemen Fungsi Keuangan Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Yang Efektif Pada Yayasan Lagzis Peduli”, Jurnal Ekonomi Akuntansi (Vol 3, Issue 3, Tahun 2007)

⁴⁷ Nyda Dusturiya, “Strategi Pengembangan Kompetensi Anak Muda Dalam Membangun Social Entrepreneur Untuk Mahasiswa Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya”, Skripsi (Surabaya : Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel)

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Peneliti memakai *method* penelitian kualitatif dalam penelitian ini. *Qualitative* merupakan *method* penelitian yang dipakai peneliti untuk mengamati sebuah keadaan sasaran dengan secara alami, dimana peneliti jadi *instrument* pokok, penjabaran data berkarakter induksi.⁴⁸ *Research* kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang otentik terkait pengalaman orang-orang yang bersangkutan. Melakukan pengamatan dan juga berperan serta dalam wawancara yang mendalam serta terbuka dan diakui *method* yang berbobot dengan arah tersebut.⁴⁹

Research Kualitatif ialah ilmu *knowledge* sosial yang secara mendasar yang berpatokan kepada pandangan pada *human* serta berpautan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan penyebutannya. *Research* deskriptif ialah *research* yang memiliki tujuan untuk menyatukan kenyataan dan juga menjabarkan secara utuh dan juga cermat sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan.⁵⁰

Pendekatan kualitatif dilakukan dalam pengaturan yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk sampai pada penangkapan menyeluruh terkait peristiwa dan organisasi spesifik dan juga menyajikan pemaparan terkandung perihal

⁴⁸ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Alfabeta : Bandung, 2014)

⁴⁹ Mulyana, Deddy, "Method Penelitian Kualitatif", (Bandung : Remaja Roskarya, 2004), hal. 156

⁵⁰ Burhan, Bungin, "Method Penelitian Social: Format Kuantitatif dan Kualitatif", (Surabaya : Airlangga Universitas Press, 2001), hal. 29

tatanan, bentuk, dan gambaran yang luas yang berisi pada golongan pengikut. Ancangan kualitatif ialah ancangan yang dipakai untuk menemukan, mengungkapkan, dan menggambarkan keunggulan dari pengaruh *social* yang tidak dapat digambarkan melalui ancangan kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitiannya memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Ancangan kualitatif deskriptif ialah menganalisis dan mempersembahkan kenyataan secara terstruktur hingga nanti dapat lebih mudah untuk dipahami bersama seeta diuraikan.⁵¹ Dengan begitu, peneliti menggambarkan dan memaparkan strategi fundraising dalam meningkatkan ZIS yang ada di Yayasan Lagzis Peduli Surabaya. Ancangan kualitatif memfokuskan kepada keunggulan dan konsistensi data yang arahnya *research*, bukan pada angka data yang didapatkan pada saat melakukan penelitian. Peranan yang penting dari peneliti untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya saat di lapangan. Hasil penelitian dapat dinilai dari kemampuan dan kapasitas peneliti dalam mengolah data. Penelitian ini memakai ragam ancangan *descriptive*, hal ini untuk dapat memperoleh abstraksi jelas dan luas di lapangan tentang strategi fundraising yang telah diterapkan oleh Yayasan Lagzis Peduli Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Yayasan Lagzis Peduli Surabaya sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Gayungsari 1 No.8 Surabaya. Yayasan tersebut berdiri pada tahun 1999. Yayasan Lagzis

⁵¹ Azwar, Saifudin, "*Method Penelitian*", (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2003), hal. 3

Peduli bergerak di bidang dakwah, sosial, dan pemberdayaan dhuafa.

Saat ini, Lagzis Peduli telah memiliki cabang di 8 Kota 5 provinsi yaitu Malang, Surabaya, Blitar, Banyuwangi, Denpasar, Mataram, Makassar, Pekanbaru. Tujuan Lembaga ini yaitu memberdayakan masyarakat khususnya generasi muda. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, juga dengan melayani donasi dari masyarakat, khususnya umat Islam melalui zakat, infaq, sedekah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data ialah asal usul data yang didapatkan oleh peneliti. Ragam data terbagi menjadi dua, ialah data pokok dan data bawahan. Penjelasan nya yaitu antara lain:

a) Data Primer

Data primer ialah asal usul data utama yang didapatkan peneliti secara spontan dari subjek *research*.⁵² Data *Primary* merupakan data yang didapatkan secara spontan dari asal usul utamanya untuk dilihat dan juga ditulis. Data primer ini juga sebagai materi utama *research*. Data primer merupakan data yang didapatkan dari asal usul pertama baik dari *individual* atau kelompok bagaikan wawancara, observasi atau dari hasil pengisian angket. Data primer selanjutnya dihimpun sendiri oleh peneliti spontan dari sumber pertama terkait strategi *fundraising* pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya, baik dengan tanay jawab, pemantauan, maupun penyimpanan. Asal usul data *primary* dalam *research* ini yaitu karyawan Kantor pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya.

Data primer digunakan oleh peneliti, alasannya yaitu peneliti ingin menelusuri serta memperoleh informasi secara langsung tentang strategi *fundraising* di Kantor Lagzis

⁵² Anwar M, “*Metodologi Research*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 22

Peduli Surabaya. Peneliti menggali data pada subjek yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan karyawan kantor Lagzis Peduli Surabaya.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sudah berada di lapangan sehingga peneliti hanya menggali dan mengumpulkannya saja.⁵³ Data sekunder yaitu asal usul data penyangga dan juga data tambahan pada data utama yang relevansinya dengan judul dan ide pokok dalam permasalahan. Peneliti memerlukan data sekunder yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan seperti bacaan, jurnal, tulisan, dan yang lainnya. Peneliti berharap dengan penelitian ini mampu untuk dipertanggungjawabkan di kemudian hari.

Data sekunder digunakan oleh peneliti sebagai penunjang dalam penggalian data pada strategi *fundraising* pada karyawan instansi, oleh karena itu data sekunder ini penelitian diakui mampu mencapai keseluruhan. Hal ini bertujuan memperdalam penemuan dan menggali sebuah laporan yang telah dihimpun dengan cara tanya jawab spontan dengan karyawan Yayasan Lagzis Peduli Surabaya.

2. Sumber Data

Sumber data ialah bahan asal dari data yang telah didapatkan. Arikunto berpendapat bahwa asal usul data utama dalam *research* kualitatif yaitu tutur dan *action*, selebihnya ialah data tambahan seperti arsip dan lain-

⁵³ Sarwon Jonathan, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal. 124

lainnya.⁵⁴ Sumber dari data *research* ini yaitu Ketua Lembaga, Kepala Kota, Muzakki Service, dan Fundraiser kantor pada Kantor Lagzis Peduli Surabaya.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yaitu langkah dalam penelitian yang dilakukan seorang peneliti selama penelitian yang dimulai dengan mencari data di lapangan sampai dengan upaya penelitian untuk menganalisa data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1) Mengatur Perancangan Penelitian

Rangkaian *research* adalah sebuah rangkaian tahapan dalam penelitian. adapun diantaranya yaitu mencakup: permasalahan, analisis kepustakaan yang menggambarkan poin-poin, pemilihan lokasi penelitian, selanjutnya menentukan jadwal penelitian, lalu penentuan alat penelitian, mulai merancang pengumpulan data, mulai merancang aturan untuk mengolah hasil penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan *research*, maka peneliti melakukan rencana terkait lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian nanti. Sebelum menentukan lokasi penelitian, maka peneliti sebelumnya menggali data atau berita. Adapun data yang dicari terkait fokus yang akan digali dengan beberapa cara, yang kemudian terdapat keunggulan untuk dipilih menjadi fokus penelitian yang sesuai dengan program studi.

⁵⁴ Arikunto, Suharsini, "*Prosedur Penelitian*", (Yogyakarta : Rineka Cipt, 1998), hal. 102

Pengkaji mempertimbangkan kesesuaian dan kenyataan di area penelitian dengan merencanakan penelitian. merencanakan lokasi penelitian, maka peneliti sebaiknya memiliki beberapa daftar lokasi untuk penelitian. Hal ini diharapkan saat nanti ada ketidak sesuaian maka bisa menggunakan lokasi penelitian yang lain. Pada penelitian ini, peneliti mengambil penelitian di kantor Lagzis Peduli Surabaya. Peneliti memutuskan sasaran penelitian secara benar. Peneliti sebelumnya mencari berita yang ada pada sasaran *research* tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat kasus yang ada dalam lokasi penelitian dan memutuskannya sebagai sasaran penelitian.

3) Mengurus Surat Izin

Peneliti sebelum melakukan *research* akan merencanakan waktu untuk mengurus surat izin penelitian pada Fakultas. Peneliti perlu mengetahui siapa yang berkuasa dan berwenang untuk mengeluarkan dan memberikan izin penelitian skripsi tersebut. Mengurus surat izin ialah aturan yang telah menjadi acuan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

4) Penjajakan dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti melakukan penilaian terhadap keadaan lokasi penelitian. Tahap ini mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Di tahapan ini, peneliti mulai melakukan penilaian terkait orientasi lapangan.

5) Menentukan Sumber Informan

Informan ialah orang yang terlibat dalam proses penelitian yang akan memberikan informasi. Peneliti mulai menentukan responden yang akan menginformasikan data atau laporan terkait pokok yang akan diulas. Responden ini yaitu Direktur, Kepala kota, dan Karyawan kantor pada kantor Lagzis Peduli Surabaya.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian ini berguna untuk

memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi. Perlengkapan penelitian ini antara lain buku untuk mencatat, alat perekam, alat tulis, dan yang lainnya. Peneliti melakukan penelitian pada informan yang sudah ditentukan. Peneliti memerlukan bekal *Handphone*, panduan penelitian, dan alat tulis sebagai alat pengkajian data pada kantor Instansi Lagzis Peduli Surabaya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan-tahapannya yaitu:

- 1) Paham terkait lokasi penelitian serta mempersiapkan diri

Pengkaji mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Hal ini supaya peneliti fokus terhadap apa yang akan dilakukan penelitian. Pengkaji melihat *fashion* diri ketika akan melaksanakan tanya jawab dengan informan. Hal ini dilakukan agar pengkaji dapat menyelaraskan dengan adat istiadat, aturan-aturan dan *culture* latar yang berlaku di sasaran *research*.

- 2) Tahap Memasuki Lokasi

Pada tahapan ini, pengkaji menggali data atau berita yang sesuai dengan pembahasan peneliti. Pengkaji mendalami karakter lokasi penelitian. Pengkaji bersiap untuk langsung *action* ke lokasi yang telah ditentukan. Peneliti harus menyesuaikan diri dengan keakraban dengan informan. Peneliti mampu melindungi perbuatan dan taat terhadap tata tertib saat di lokasi penelitian. Peneliti memakai *language* yang mudah dipahami supaya dapat melancarkan dalam menggali data dari informan.

Untuk mendukung saat berlangsungnya proses penelitian, peneliti memerlukan dokumentasi dan observasi langsung pada Kantor Lagzis Peduli Surabaya. Hal ini untuk

membangun hubungan saat di lapangan. Peneliti mampu membangun hubungan dengan subjek *research* yaitu harus meluas. Pengkaji mampu percaya diri dengan *subject* saat di lapangan sehingga seperti tidak ada lagi penyekat antara yang terkait.

3) Berperan serta Mengumpulkan Data

Pengkaji memiliki peran pada saat di lapangan *research* memang harus diberi sekat, namun tidak mengunci kemungkinan pada waktu tertentu harus terlibat spontan dalam kegiatan atau program yang sedang berlangsung dalam lapangan penelitian tersebut. Peneliti menghimpun dan menulis, dan mengolah data yang dibutuhkan untuk diproses secara rinci.

Pengkaji berlaku serta untuk menulis, mengumpulkan, serta menyusun data yang benar. Pengkaji menghimpun data-data yang berhubungan dengan strategi *fundraising* pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 teknik dalam pengumpulan data ini, yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, Tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi antara satu dengan yang lainnya.”⁵⁵ Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan juga ide melalui tanya jawab. Peneliti dapat mengkontribusikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Informan menjadi objek dalam penelitian ini. Informan ini

⁵⁵ Herdiansyah, Haris , “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hal. 118

adalah karyawan kantor Lagzis Peduli Surabaya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian yaitu strategi fundraising dalam meningkatkan ZIS di Yayasan Lagzis Peduli Surabaya. Peneliti membutuhkan wawancara ini guna untuk menemukan informasi seputar strategi fundraising. Strategi *fundraising* ini merupakan fokus penelitian yang dilakukan di kantor Lagzis Peduli. Peneliti membutuhkan data-data yang relevan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi ialah proses peneliti dalam memandang, memperhatikan, mendalami, dan merekam perbuatan secara sistematis untuk sebuah arah tertentu.⁵⁶ Observasi ialah dasar ilmu *knowledge*. Data ini dihimpun dan didukung dengan alat unggul sehingga benda yang sangat kecil dan jauh dapat di observasi dengan nyata. Pengkaji memerlukan data dalam teknik observasi ini yaitu seorang peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena yang terjadi di kantor Lagzis Peduli Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara atau teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek atau informan melalui media dan juga dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁷ Dokumentasi adalah sebuah catatan yang dapat dijadikan gambaran dalam penelitian.

Peneliti mendapatkan dokumen yang terdiri dari

⁵⁶ Ibid

⁵⁷ Herdiansyah, Haris , “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hal. 118

paparan umum sasaran *research*, tempat untuk penelitian, bentuk kepengurusan dalam Lembaga, aktivitas atau program di Yayasan Lagzis Peduli Surabaya.

F. Teknik Validitas Data

Validitas data ialah keakuratan suatu bahan. Teknik validitas data yaitu sebuah teknik atau cara percobaan keakuratan data. Kesahan data ialah gambaran penting yang di *upgrade* dari gambaran kesahihan dan keandalan.⁵⁸

Pengkaji melaksanakan *cross check* terkait hasil tanya jawab maupun hasil bahan yang didapatkan dari pengamatan atau dokumentasi saat di lapangan. Pengkaji menulis catatan yang diucapkan responden terkait *strategy fundraising* dalam meningkatkan ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya. Peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh saat di lapangan. Peneliti membandingkan hasil data di lapangan dengan teori yang ada. Peneliti membandingkan pendapat informan satu dengan informan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data ialah teknik mendapatkan dan menyusun data yang didapatkan dari hasil tanya jawab dengan responden saat di lokasi. peneliti mencatat saat di lapangan dan mendokumentasikan saat di lapangan. Peneliti menjabarkan dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca. Data yang telah diperoleh dianalisa selama dan setelah pengumpulan data. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis narasi.

⁵⁸ Sarwono, Jonathan, "*Method Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Jakarta : Alfabeta, 2009), hal. 231

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Lagzis Peduli Surabaya

Lagzis Peduli merupakan Organisasi *Social, Humanity*, dan *Religious* yang mengutamakan segi memberdayakan atau nilai tambah (*added value*) dalam setiap kegiatannya yang dirintis pada bagian *social* kemasyarakatan, *education, economy, art and culture, health, law, sports*, dan seluruh bagian kehidupan dengan berpatokan pokok yaitu independensi dan profesional.

Perintisan Yayasan sejak tahun 1991, diawali dengan lima mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, bermufakat untuk merintis Lembaga *Social* dan *Humanity* yang bernama Lagzis. Kegiatan utamanya yaitu pada bidang pendidikan di pelosok. Pusat wilayah layanan awalnya di wilayah Malang selatan. Untuk menyebarkan layanan, pada tahun 1994, membangun Lembaga Swadaya Masyarakat yang fokus mengabdikan pada kegiatan *education* pedesaan dan anak pinggiran. Waktu itu pendapatan sumbangan masih ala kadarnya dari kalangan mahasiswa.

Pada tahun 1995, atas dorongan dari DR.Ir.Sahri Muhammad, layanan sumbangan dikembangkan kepada bagian dosen dan bagian akademik Universitas Brawijaya. Lagzis adalah salah satu Lembaga *Self-subsistent* Masyarakat di area Perguruan Tinggi Negeri yang dijalankan oleh mahasiswa dan tidak bertautan pada Organisasi *ekstra* atau *intra* Universitas.

Searah berkembangnya layanan sumbangan dan penerima *benefits*, para lulusan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya menggerakkan tindakan dan kegiatan *social* kemanusiaan dengan merintis Yayasan Lagzis. Yayasan Lagzis dengan akta nomor : 5, tanggal 10 September 1999,

yang diciptakan oleh Faizal A. Waber, Beliau adalah Sarjana Hukum, Notaris di Malang. Dengan berbekal tekad para alumni, Lagzis memiliki kantor di pinggir bantaran kali dekat Alun-Alun Kota Malang. Donasi saat itu mencapai 10 juta per bulan.

Aktifitas Lagzis merambah ke Layanan Kesehatan (Peninjauan dan penyembuhan dasar) yang bertempat pada Perumahan Gadang Sakinah Kavling 1, Gadang, Gang 21 C, Kec. Sukun, Kota Malang. Organisasi mengalami perkembangan, sehingga permintaan pengembangan layanan terus bermunculan. Sesuai dengan *commitment* serta permintaan muzakki, maka dirintislah layanan ke daerah Kota Santri, Kota Patria, Kota marmer, Kota Keripik Tempe, Kota Reog, Kota Gadis, dan Kota Tahu. Seiring berjalannya waktu, yang bertahan yaitu Kota Patria, Kota Keripik Tempe, dan Kota Reog sampai sekarang.

Pada tahun 2005, bertepatan dengan bencana Tsunami yang menerjang Banyuwangi, Lagzis memperoleh Wakaf tanah seluas 7.500 m² untuk dimanfaatkan menjadi sekolah. Sesuai *assessment* prioritas tempat, maka berdirilah Taman Kanak-Kanak (TK) Mandiri di jalan Walet Pakis, Pantai Rejo, Banyuwangi. Memperingatkan Banyuwangi dekat dengan Denpasar, maka atas kesepakatan seluruh pengurus Lagzis Peduli, maka dirintislah Balai Denpasar pada tahun 2005.

Di tahun berikutnya yaitu tahun 2006, Lagzis mencoba memperluas layanan di wilayah Surabaya, Yogyakarta, dan Makassar. Berkembangnya donatur serta penerima manfaat Kota Surabaya dan Makassar bertahan hingga saat ini. Namun, Yogyakarta mengalami hambatan baik dari sisi donatur maupun menerima manfaat sehingga tidak dapat dipertahankan.

Sampai tahun 2008, merintis ke Ibu Kota dan Kota Senapelan. Selaku orang asing baru masuk ke Ibu Kota, dengan ambisi dan keinginan untuk layak sebagai Lembaga

National. Sumber Daya Manusia yang dibawa dari wilayah tidak sanggup menetap sementara Sumber Daya Manusia dari Jakarta berat untuk diterima. Di Ibu Kota mampu bersikeras 4 tahun, yakni sampai 2012, namun di Pekanbaru bertahan hingga saat ini.

Memperingatkan berjalannya undang-undang Yayasan, maka tahun 2010 Yayasan Lagzis diubah menjadi Yayasan Lagzis Peduli. Dengan akta pendirian nomor : 73, tanggal 27 Agustus 2010 dan akta perbaikan nomor : 34, tanggal 20 Oktober 2010, yang diciptakan oleh Edi Priyono, Beliau adalah Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, di daftarkan berlandaskan surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor : AHU-4566.AH.01.04, Tahun 2010, tanggal 01 November 2010, terkait legalisasi Yayasan. Pergantian akta, sesuai dengan akta nomor : 4, tanggal 21 September 2016, yang dibuat oleh H.Noor Alamsjah, Beliau adalah Sarjana Hukum, Notaris di Surabaya. Pertimbangan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor : AHU-0000781.AH 01.05.TAHUN 2016, tanggal 24 Oktober 2016.

Kesepakatan pergantian Badan Hukum Yayasan Lagzis Peduli, setelah tahun 2013 Yayasan di Ibukota di tutup dan Kantor Pusat bermigrasi ke Kota Pahlawan pada tahun 2014 sampai sekarang. Pada tahun 2014 tepatnya 9 September, Lagzis Peduli membangun sebuah perkumpulan anak muda dalam rangka melaksanakan misi yang sudah ditetapkan. Perkumpulan tersebut diberi nama Komunitas Sahabat Muda. Komunitas ini berisi anak-anak mahasiswa usia 18-25 tahun. Komunitas Sahabat Muda tersebar pada 7 *City* di Indonesia yaitu Kota Pahlawan, Kota Dingin, Blitar, Denpasar, Mataram, Makassar, dan Pekanbaru.

Komunitas Sahabat Muda (SM) telah memiliki ratusan relawan anak muda. Komunitas Sahabat Muda yang pertama fokus membina karakter seperti sholat

tahajud,olahraga,tabung haji, setelah itu melatih kompetensi tanpa mengabaikan kuliah. Komunitas Sahabat Muda yang kedua fokusnya membangun kepedulian anak muda agar nantinya bisa menjadi pemimpin umat dengan kegiatan kepedulian merawat lansia, membimbing anak-anak, dan membersihkan Masjid/Mushollah. Binaan yang potensial tersebut dikumpulkan untuk dilatih seperti pelatihan anak, pelatihan lansia, pelatihan Masjid, dan berkembang pelatihan wirausaha, dan lainnya.

Tabel 1.1
Daftar Kantor Cabang Lagzis Peduli

No	Kota	Alamat	No.Telpon
1	Surabaya	Jl. Gayungsari 1 No.8 Surabaya	(031)8280922
2	Malang	Jl. Wr. Supratman C2 No.3 Malang	(0341)3012717
3	Blitar	Jl. Kenari No.23 A Blitar	(0857)3052 2277
4	Denpasar	Jl. Subur No. 8 Monang Maring Bali	(0857)3991 3132
5	Mataram	Perumahan Grand Kodya Blok L No.1 Jempong Mataram	(0853)3850 7375
6	Makassar	Jl. Faisal Gang IX No.25 Makassar	(0411)853567
7	Pekanbaru	Perumahan Bumi Rezeki Pemai Blok K No.12 RT/07 RW/02 Kel. Tuah Karya, Kec. Tampan, Pekanbaru Riau	(0857)5757 0719

2. Legalitas Lagzis Peduli

a. Akta pendirian nomor : 73, tanggal 27

Agustus 2010, yang diciptakan oleh Edi Priyono, Beliau adalah Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, perbaikan Akta pendirian nomor: 34, tanggal 24 Oktober 2010, yang diciptakan oleh Edi Priyono, Sarjana Hukum, Notaris Jakarta. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, NOMOR : AHU-4566.AH.01.04.Tahun 2010, tentang Pengesahan Yayasan, tanggal 01 November 2010.

- b. **Akte Perubahan Nomor : 4, tanggal 21 September 2016**, Pernyataan keputusan Rapat Pembina Yayasan Lagzis Peduli, yang diciptakan oleh H.Noor Alamsjah, Beliau adalah Sarjana Hukum, Notaris di Surabaya. Penerimaan perubahan pemberitahuan anggaran dasar dan data Yayasan Lagzis Peduli, Nomor : AHU-AH.01.06-0004207, tanggal 24 Oktober 2016, terkait keputusan pergantian Badan Hukum Yayasan Lagzis Peduli, Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI: Nomor : AHU-0000781.AH.01.05.TAHUN 2016, tanggal 24 Oktober 2016.
- c. **Akte Perubahan Nomor 3, tanggal 11 November 2016**, Pernyataan keputusan Rapat Pembina Yayasan Lagzis Peduli, yang diciptakan oleh H.Noor Alamsjah, Beliau adalah Sarjana Hukum, Notaris Surabaya. Penerimaan perubahan Data Yayasan Lagzis Peduli, nomor : AHU-AH.01.06-06-0004493, tanggal 14 November 2016, Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Keputusan Menteri Hukum dan

Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Nomor : AHU-0000835.AH.01.05.TAHUN 2016, tanggal 14 November 2016, terkait keputusan pergantian Badan Hukum Yayasan Lagzis Peduli. Lampiran keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Nomor : AHU-0000835.AH.01.05.TAHUN 2016, tanggal 14 November 2016.

d. **Akta Perubahan Nomor 02, tanggal 20 Oktober 2020**, yang dibuat oleh Notaris Imam Firmansyah Maulidianto S.H.,M.KN. yang berkedudukan di Kabupaten Malang. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Nomor : AHU-0000997.AH.01.05.TAHUN 2020, Tanggal 26 Oktober 2020, Tentang persetujuan perubahan Badan Hukum Yayasan Lagzis Peduli.

e. **Perijinan, Domisili, dan Alamat**

- 1) Ijin Operasional LAZ: (Dalam Proses di Kemenag RI)
- 2) NPWP : 02.979.488.0-014.000
- 3) Domisili : Jl. Gayungsari 1 No.8 RT 004/RW 001, Kel. Gayungan, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, 60235, Jawa Timur
- 4) Telpon : 031-8280922
- 5) Email : lagzis.peduli2010@gmail.com
- 6) IG : lagzispeduli 2017, lagzis_peduli
- 7) FB : Lagzis Peduli

3. Visi, Misi, dan Tujuan Lagzis Peduli

VISI

Menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional Terpercaya dan *Sustainable* dalam melayani Mustahik dan Muzakki.

MISI

- a. Membangun variatif *system* penghimpunan (*Fundraising*) yang adaptif, inovatif, dan komunikatif dalam melayani Muzakki
- b. Membangun tata kelola zakat yang adaptif, transparan, *akuntable*, *responsible*, kemandirian, kewajaran, dan komunikatif
- c. Membangun *system*: variasi penyaluran, distribusi dan pemberdayaan yang adaptif, inovatif, terstruktur, terukur untuk meningkatkan nilai manfaat dan jumlah penerima manfaat

TUJUAN

a. Bidang Penghimpunan

- 1) Terwujudnya Manajemen perubahan dalam penghimpunan yang adaptif
- 2) Terwujudnya desain penghimpunan inovatif dan variatif
- 3) Terwujudnya strategi meningkatkan penghimpunan
- 4) Terwujudnya strategi komunikasi yang efektif dengan Muzakki-Munfik
- 5) Terwujudnya model penghimpunan berbasis digital atau online
- 6) Terwujudnya Manajemen donatur perorangan dan badan hukum

b. Bidang Pengelolaan

- 1) Terwujudnya Manajemen perubahan dalam pengelolaan
- 2) Terwujudnya satuan pengawas internal (*Transparan*, *Akuntable*, *Responsible*, *Kemandirian*, dan *Kewajaran*)
- 3) Terwujudnya kepatuhan syariah (*Syariah Compliance*)
- 4) Terwujudnya komunikasi efektif-internal
- 5) Terwujudnya strategi *coaching* SDM

- 6) Terwujudnya karakter pegawai atau SDM
- 7) Terwujudnya sistem informasi Manajemen (SIM) Integrasi: *Fundraising* - Penyaluran - *Finance*
- 8) Terwujudnya pengelolaan *Fundraising* (*Branding, Selling*), *Finance* dan penyaluran yang efektif

c. Bidang Penyaluran

- 1) Terwujudnya Manajemen perubahan dalam penyaluran, distribusi, dan pemberdayaan
- 2) Terwujudnya variasi program penyaluran, distribusi dan pemberdayaan
- 3) Terwujudnya Program INKUBASI dalam pemberdayaan kepada Mustahik
- 4) Terwujudnya strategi penyaluran, distribusi, pemberdayaan yang struktur, terukur (indikator keberhasilan)
- 5) Terwujudnya strategi penyaluran, distribusi dan pemberdayaan untuk meningkatkan nilai manfaat dan jumlah penerima manfaat

4. Susunan Organisasi Pengurus Lagzis Peduli

a. PEMBINA

1. Deddy Wahyudi,SP.,MM (Ketua)
2. Christiana Dewi,SP.,MM (Anggota)
3. Ustad Dhaw'ul Qomar Suyuphiy (Anggota)

b. PENGAWAS SYARIAH

- 1) Zubeir Suryadi Abdullah (Ketua)
- 2) Lilik Agus Prasetya (Anggota)
- 3) Moh.Ali Shobirin (Anggota)

c. PENGAWAS MANAJEMEN

- 1) Munawirur Rahman (Ketua)
- 2) Ody Santoso (Anggota)
- 3) Nuril Asyhuri (Anggota)

d. PENGURUS

- 1) Muhammad Shufyan Bahri (Ketua)
- 2) Alifia Dewi Azzahra (Sekretaris)
- 3) Arianda Noviar Rahman (Bendahara)

B. Penyajian Data

Peneliti menjabarkan beberapa petunjuk dan *fact* yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber yang menjadi sumber data adalah Direktur, Kepala Kota, Muzakki Service, dan Fundraiser di Lagzis Peduli. Adapun keterangan dari coding adalah sebagai berikut :

NS 1 : Direktur Lagzis Peduli

NS 2 : Kepala Kota

NS 3 : Muzakki Service

NS 4 : *Fundraiser*

Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara. Data ini akan diolah kemudian dipaparkan dalam penyajian data. Data yang telah didapatkan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diambil oleh peneliti. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Strategi *Fundraising* sebelum Pandemi pada Yayasan Lagzis Peduli

Strategi di sebuah Lembaga memiliki peranan penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas Lembaga. Begitu juga dengan Strategi *Fundraising*, memiliki peranan yang sangat penting untuk sebuah Lembaga. Strategi *Fundraising* di Lagzis Peduli sebagai satu-satunya cara untuk menghimpun dana dari Masyarakat. Baik berupa Zakat, Infaq, dan Sedekah. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh narasumber adalah sebagai berikut :

“Kalau strategi sebelum pandemi itu banyak macamnya, banyak metode kayak konter di instansi-instansi, *lobby*

individu juga ada, *lobby* individu itu melobby per orang untuk menjadi donatur, trus ada juga *lobby* kelompok kalau ini *lobby* kelompok itu minta izin untuk buka konter atau presentasi. Dari hasil konter dan presentasi kan mereka mengisi buku tamu nah buku tamu ini yang di *follow up* dengan cara ... di telpon untuk menjadi donatur Lagzis. Dulu juga sering pasang spanduk ada 25 titik kalau yang di Surabaya, itu ada yang harus minta izin ke pemkot bawa surat supaya dianggap legal, kalau ga izin pemkot nanti ... dianggap ilegal. Trus pernah juga inagurasi anak jalanan, jadi di hari puasa pas Ramadhan, kita sebelumnya membina anak-anak jalanan, anak panti ... nanti di hari H kita buat pentas itu kayak pestanya mereka. Setiap anak jalanan atau panti harus tampil ntah nyayi ntah baca Al-Qur'an, sambil mengundang donatur” (NS 1, 5/5/2021)

Narasumber satu mengungkapkan bahwa, strategi *fundraising* sebelum pandemi memiliki banyak macam. Strateginya adalah *lobby* individu, *lobby* kelompok, presentasi, pemasangan spanduk, penyelenggaraan *event* dengan donatur.

“Strategi adalah cara untuk kita ... mencapai suatu target tertentu. Strategi sangat penting ... karna kalau tidak pakai strategi kita hanya mengikuti istilahnya air mengalir, jadi kita tidak dengan mudah ... mencapai target kalau tidak menerapkan strategi. *Fundraising* itu ... sebuah aktifitas, kegiatan, mengumpulkan, menghimpun uang, tidak hanya uang ... bisa bentuk uang, barang. Kalo strategi *Fundraising* itu cara-cara yang digunakan saat kita melakukan *Fundraising*, misal kayak selama ini di SM kan banyak 6 SOP yang kita gunakan itu kan salah satu strategi untuk melakukan *Fundraising*. Penting banget Strategi *Fundraising* itu 90 %. Ada dua macam *type Fundraising* di

Lagzis Peduli *Direct* dan *Indirect* langsung dan tidak langsung. Kalau di Lagzis sebenarnya pakai dua-duanya ... Cuma lebih efektif dan yang paling sering digunakan itu yang *Direct* itu yang secara langsung *face to face* sama orang yang mau kita ajak untuk berdonasi tapi pada dasarnya memang dua, langsung dan menggunakan media sosial, selain menggunakan media sosial masih belum efektif kalau di Lagzis itu” (NS 2, 12/5/2021)

Strategi adalah cara untuk mencapai suatu target yang telah ditentukan. Strategi memiliki arti penting dalam sebuah Lembaga. Strategi *fundraising* adalah cara-cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan *fundraising*. Strategi *fundraising* memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah Lembaga. *Fundraising* memiliki dua *type* yaitu *direct* dan *indirect*.

“Kalau sebelumnya itu FDR nya ya dengan cara ketika saya penjemputan donasi saya tanya ke donatur apa ada yang mau ikut menjadi donatur lagzis. Itu yang saya lakukan ... menawarkan kepada donatur sekitar barangkali ada yang mau join gitu” (NS 3, 20/5/2021)

Narasumber tiga mengungkapkan bahwa, kegiatan *fundraising* dilakukan bersama dengan kegiatan pelayanan kepada donatur. Kegiatan *fundraising*nya adalah menanyakan kepada donatur apakah ada yang ingin menjadi donatur baru Lagzis.

“Strategi itu kan cara, cara untuk mencapai tujuan. Nah ... strategi *fundraising* itu cara gimana ... *fundraising*nya itu berjalan dengan baik ... dan juga mendapatkan donasi yang kita ingin capai. Strategi *fundraising* di Lagzis itu sangat penting karna ... strategi *fundraising* itu terkait tentang

pencapaian donasi dari Lembaga itu sendiri. Untuk *type fundraising* di Lagzis ada delapan yaitu pemetaan, penetrasi, *lobby* individu, *lobby* kelompok, presentasi, konter *fundraising*, publikasi dan media sosial” (NS 4, 23/5/2021)

Narasumber keempat mengungkapkan bahwa, strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan. Strategi *fundraising* yang baik dengan mendapatkan donasi dari donatur. Strategi *fundraising* memiliki peranan penting terhadap Lembaga. *Type fundraising* di Lagzis adalah pemetaan, penetrasi, *lobby* individu, *lobby* kelompok, presentasi, konter *fundraising*, publikasi, dan media sosial.

2. Strategi *Fundraising* di masa pandemi pada Yayasan Lagzis Peduli

Ketika terjadi sebuah bencana, Lembaga akan mengubah strateginya dengan menyesuaikan keadaan saat ini. Begitu juga dengan strategi *fundraising* di Lagzis Peduli juga akan diubah strateginya. Strateginya diubah dengan tujuan tetap meningkat penghimpunan dana yang dihasilkan dari kegiatan *fundraising*. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh narasumber berikut ini :

“Pandemi 2019 akhir itu menuju 2020 dan sekarang 2021 tentu akan mengalami pergeseran pelayanan dikarnakan apa, dikarnakan di dalam kondisi pandemi itu ada keterbatasan pola komunikasi kita tidak bisa bertemu tidak bisa silaturahmi tidak bisa tatap muka langsung karna ada pembatasan *social distancing* maupun *physical distancing*. Kemudian saat pandemi ini kita pun mengalami ... *disruption* juga gitu lo di era sekarang ini ... dikaitkan dengan era *disruption*, pandemi ini merupakan *disruption* yang kedua ada *disruption* teknologi revolusi 4.0

kemudian yang ketiga ada *distruption* generasi milenial. Nah ada 3 hal gitulo, generasi milenial ini kan kita mengalami adalah sekarang jaman atau era ... bonus demograsi di Indonesia yaitu jumlah ... usia produktif itu jumlahnya banyak antara 30 sampai dengan 25 sampai dengan 40-50 itu jumlah yang paling besar sekali, nah ini yang bisa dilayani yaitu dengan hanya mereka lebih melek teknologi, melek dengan kemudahan, pelayanan yang lebih smart itu dengan revolusi 4.0 yaitu pelayanannya mellalui online. Yang kedua di era *distruption* 4.0 ini kita dari lembaga secara khusus emang harus berubah pelayananya yaitu dikarnaka itu tadi ... ada keterbatasan di era pandemi kalau saya gabungkan di keterbatsan kita di karna kita tidak bisa silaturahmi, tatap langsung tidak bisa tatap muka, ada ketentuan *physical distancing*, ada ketentuan *social distancing*, kemudian kita tidak bisa masuk ke kantor juga bertemu dengan donatur dalam waktu yang hanya dibatasi gitu lo, sangat –sangat dibatasi , bahkan tidak bisa masuk kantor ke sebuah instansi tertentu, nah ini yang harus kita siasati dan harus kita rubah strateginya, nah ini harus apa namanya dirubah menjadi bagaimana kita melayani para donatur yang sudah ada itu dengan yang online atau daring ini harus kita rubah, memang harus mengalami apa namanya ... penyesuaian yang tidak mudah dari segi teknologi, dari kesiapan SDM kesiapan apa namanya anggaran itu membutuhkan suatu ... yang sangat tidak mudah kemudian butuh kecepatan untuk perubahan itu sendiri... sehingga kita pun harus berusaha semaksimal mungkin mengejar ketertinggalan di era pandemi ini, gitu mbak” (NS 1, 5/5/2021)

Narasumber satu mengungkapkan bahwa, pandemi 2019 menuju 2020-2021 mengalami pergeseran pelayanan. Hal

ini disebabkan karena terjadi keterbatasan pola komunikasi. Sehingga, tidak bisa bertemu atau silaturahmi karena ada pembatasan *sosial distancing* maupun *physical distancing*. Masa pandemi mengalami *disruption*. Ada tiga jenis *disruption* yaitu *disruption* pandemi, *disruption* revolusi industri 4.0, dan *disruption* generasi milenial. Usia produktif antara 30-50 adalah jumlah yang paling besar. Masyarakat dilayani dengan paham tentang teknologi, pelayanan yang lebih *smart* itu dengan revolusi 4.0. pada era *disruption* 4.0 Lembaga akan merubah sistem pelayanan karena adanya keterbatasan di era pandemi. Keterbatasan ini yaitu tidak bisa silaturahmi dan tatap muka secara langsung. Hal ini menyebabkan tidak bisa masuk ke kantor dan juga bertemu dengan donatur dalam waktu yang terbatas. Bahkan, MS tidak bisa masuk ke instansi tertentu. Lembaga telah mensiasati dan merubah strategi. Strategi dengan merubah bentuk pelayanan terhadap donatur dengan merubahnya menjadi online. Lembaga telah melakukan penyesuaian terkait teknologi, kesiapan SDM, kesiapan anggaran. Persiapan ini membutuhkan kecepatan untuk perubahan tersebut. Lembaga berusaha mengejar ketertinggalan di era pandemi.

“Masih tetep melakukan yang *Direct* Cuma ada batasan-batasannya maksudnya kita tetap menerapkan protokol kesehatan saat kita bertemu dengan orang ... tapi lebih ke ... kayak buka konter, kalau buka konter kan tidak ada *face to face* langsung kan ... trus karna kan sebenarnya waktu pandemi ini kita kan tidka boleh ngumpul ... jadi untuk presentasi sulit ... biasanya kalau di instansi-instansi tidak dibolehkan jadi kita lewat ... Cuma ketemu per orang satu-satu yang *lobby* individu tapi kemaren kan sempat juga pakai yang *Indirect* pakai media sosial kita nyebarkan informasi kalau kita punya kupon trus kita sebar ke media

sosial tentang kupon kita, nah itu alhamdulillah membantu. Untuk meningkatkan di masa pandemi itu lebih menjaga ... untuk menjaganya itu merubah sistem, penjemputan yang secara langsung jadi ada Muzakki Sevice nya yang mendatangi individu donaturnya itu kami akan untuk merubah menjadi pakai transfer Cuma tidak semuanya berhasil, jadi sebagian masih ada yang lewat transfer sebagian ada yang masih dijemput secara langsung itu untuk menjaganya. Kalau untuk meningkatkan kami tetap melakukan *fundraising* meskipun di masa pandemi ini kan banyak orang yang bilang sulit tapi kami tetap coba ... alhamdulillah ya nambah juga ya walaupun tidak sebanyak sebelum covid” (NS 2, 12/5/2021)

Narasumber mengungkapkan bahwa, Lagzis melakukan kegiatan *fundraising* dengan metode *direct*. Metode *direct* contohnya adalah *open counter* dan *lobby* individu. Metode *indirect* contohnya adalah media sosial. Donatur baru akan dilayani oleh MS. MS melakukan penjemputan donasi kepada donatur dengan beralih ke sistem transfer.

“Kalau untuk masa pandemi ini kami mengubah sistem penjemputan donasi mbak ... yang awalnya penjemputan secara langsung itu dengan menemui donaturnya langsung tapi kalau saat ini mulia kita alihkan ke transfer, ini juga kan ... untuk memudahkan trus mengantisipasi untuk bertemu dengan banyak orang. Nah untuk donaturnya ini kan beraneka ragam ada yang dari pegawai negeri, ada yang pegawai swasta trus ... ada juga donasi dari Organisasi kayak BUMN gitu” (NS 3, 20/5/2021)

Lagzis mengubah sistem penjemputan donasi. Sistem penjemputan donasi yang awalnya bertemu langsung akan dialihkan menjadi transfer. Hal ini dilakukan untuk

memudahkan dan mengantisipasi bertemu banyak orang. Donatur lagzis berasal dari PNS, pegawai swasta, dan BUMN.

“Untuk masa pandemi ini menggunakan media sosial ... *whatsapp, instagram, website*, dan grup-grup WA selain itu juga kami menggunakan jasa pengambilan donasi langsung per kelompok atau per individu di setiap ... setiap instansi”
(NS 4, 23/5/2021)

Lagzis Peduli menggunakan media sosial seperti *whatsapp, instagram. Website*, dan grup-grup WA. Lagzis menggunakan jasa penjemputan donasi per kelompok dan per individu.

3. Penggunaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Lagzis Peduli

Yayasan Lagzis Peduli sebagai Lembaga penghimpunan Zakat, Infaq, Sedekah. Dimana penghimpunan dananya sesuai dengan Undang-Undang yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Penghimpunan dilakukan diseluruh cabang Lagzis Peduli. Hal tersebut telah diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut :

“In Syaa Allah sudah sesuai ya ... kalau zakat untuk 8 asnaf kalau infaq dan sedekah untuk umum seperti gaji karyawan, operasional, dan sebagainya” **(NS 1, 5/5/2021)**

“Kalau kita kan nerimanya bukan hanya zakat tapi ada infaq juga ... kita punya ... alur sendiri-sendiri untuk menggunakan infaq untuk menggunakan uang itu baik zakat maupun uang infaq, kalau yang selama ini digunakan Lagzis uang zakat itu ... Kalau di Lagzis ya, untuk dana zakat kami salurkan untuk 8 golongan itu, untuk infaq dan sedekah lebih fleksibel bisa untuk operasional, kegiatan seperti itu. Karna kalau zakat kan sudah pasti disalurkan

untuk 8 ashnaf, Kalau untuk yang infaq itu banyak ... digunakan untuk pembinaan, untuk operasional seperti itu” (NS 2, 12/5/2021)

Lagzis Peduli menerima zakat, infaq, dan sedekah. Penyaluran zakat yaitu untuk delapan ashnaf. Penyaluran infaq yaitu lebih fleksibel untuk operasional, kegiatan, dan lainnya.

4. Menjaga dan meningkatkan kepercayaan donatur

Donatur adalah seseorang yang telah melakukan partisipasi dalam bentuk donasi. Untuk menjaga serta meningkatkan kepercayaan donatur dengan memberikan bukti fisik terkait penyaluran dana dari donatur. Bukti fisik ini dapat berupa foto, video ataupun laporan penggunaan dana. Hal tersebut telah diungkapkan oleh narasumber berikut ini :

“Untuk mempertahankan agar tidak ada retensi daripada donatur yaitu silaturahmi yang pertama , tetap telpon atau WA , yang kedua ya kita bisa lakukan apa namanya ... mengaktifkan kembali dan mengupdate ini apa namanya ini mengupdate *website* kita mengupdatenya itu memberikan informasi seperti itu, tetap kita memberikan majalah dalam bentuk pelayanan ... kepada masyarakat atau donatur yang selama ini masih gaptek, itu salah satu bentuknya seperti itu.” (NS 1, 5/5/2021)

“Kalau ini ya ... kami menjaganya dengan cara silaturahmi dengan donatur tersebut baik secara langsung maupun lewat telpon, secara langsung itu datang ke kantornya ... silaturahmi ini untuk menjaga supaya donatur tetap yakin dan percaya dengan Lagzis juga kami kirimkan majalah terbaru setiap bulannya ... majalahnya berisi tentang kegiatan-kegiatan selama satu bulan sebelumnya jadi

donatur update terus kegiatan kami juga bisa memantau melalui sosial media bahkan ada donatur yang tanya laporan keuangan ya kami infokan juga, kadang ada juga donatur yang tidak membutuhkan majalah tapi minta selalu diingatkan untuk donasi setiap bulannya, yaa beda-beda lah *type* donaturnya. Kalau selama ini kan untuk meyakinkan itu kan ... ada silaturahmi kepada donatur jadi ada istilahnya itu kepala kota mendatnagi untuk silaturahmi ke donaturnya ... ya ngobrol terus lewat majalah, kan majalah ada program-program kita” (NS 2, 12/5/2021)

Lagzis peduli menjaga kepercayaan donatur dengan bersilaturahmi melalui tatap muka atau melalui telpon. Bersilaturahmi kepada donatur dengan memberikan majalah edisi terbaru. Donatur dapat memantau kegiatan Lagzis di media sosial. Majalah Lagzis berisi kegiatan-kegiatan selama satu bulan.

“Yang sudah saya lakukan itu kunjungan ke donatur misalkan donasinya beliau dijemput di akhir bulan itu saya awal bulan juga nemui beliau untuk silaturahmi sekalian ngasihkan majalahnya gitu” (NS 3, 20/5/2021)

“Untuk meyakinkan donatur biasanya kami memperkuat dari program-program yang dijalankan dari Lagzis Peduli ini, nah program itu kami setiap bulannya kami publikasikan di majalah untuk diberikan ke donatur” (NS 4, 23/5/2021)

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah

Dalam merencanakan sebuah strategi selalu diikuti dengan

faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat dapat berubah di setiap Lembaga. Faktor pendukung dan faktor penghambat ini harus dihadapi untuk tercapainya sebuah tujuan. Hal tersebut telah diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut :

“Kendala tantangan itu senantiasa terus ada gitulo yang pertama kendalanya itu pertama di internal kita, itu SDM juga belum banyak yang bisa paham dengan perubahan ... revolusi industry 4.0. yang kedua keterbatasan anggaran karna itu butuh *hardware*nya sekaligus jaringan internet ... *software* nya kita perlu juga apa namanya kita juga upgrade untuk menyiapkan untuk pelayanan agar tidak terputus gitulo, kemudian kalau dari *eksternal* itu tadi karna masih banyak donatur atau muzakki maupun munfik kemudian muwafik itu yang belum ... paham atau familiar dengan gadget itu kendalanya seperti itu. Setiap kondisi itu kalau kita berfikir positif akan menjadi sebuah peluang jadi sebuah kondisi pandemi, kondisi revolusi industry 4.0 itu jangan dianggap sebuah ... apa namanya, ancaman tapi harus menjadikan peluang, itu suatu hal yang menjadi tantangan kedepan adalah bagaimana kondisi ini kita bisa mempertahankan ... operasional dari lembaga ini agar bisa terus berjalan. Tantangannya itu kita harus lebih giat lagi dengan mengkampanyekan kegiatan-kegiatan daripada lagzis dari segi program yang sudah dikerjakan kemudian bagaimana jika *fundraising* kita harus kita rubah pola komunikasinya, bagaimana bentuk kontennya, bagaimana bentuk narasinya itu harus kita rubah dengan kondisi ... kondisi... *distruption* tadi itu, *distruption* revolusi industry 4.0, generasi milenial, pandemi ini.” (NS 1, 5/5/2021)

“Kalau dari faktor pendukung itu bisa dari SOP, Jadi kalau ada SOP itu memudahkan untuk penghimpunan

dana tapi SOP ini juga harus yang sesuai untuk meningkatkan penghimpunan dana jadi SOP ini bisa dikatakan sebagai faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Trus dari segi SDM ... SDM ini bisa menjadi pendukung jika sudah handal dan profesional nah di Lagzis untuk fundraise nya sendiri kan dari anak SM ini bisa juga menjadi penghambat kalau yang melakukan fundraisernya itu anak baru kan harus dibimbing trus ... untuk alat-alatnya juga bisa dikatakan sebagai pendukung kalau sudah sesuai dengan teknologi saat ini tapi bisa juga dikatakan ... sebagai penghambat kalau alat yang digunakan untuk kegiatan *fundraising* masih kayak jadul gitu Untuk faktor penghambatnya ada di SDM nya terus kurangnya pembinaan terhadap karyawan maupun relawan Lagzis sendiri. Faktor pendukung ada di sistem, sistem Lagzis. Jadi Lagzis itu ada rencana ... untuk membuat aplikasi muzakki *corner*, ini aplikasi untuk masyarakat yang mau berdonasi di Lagzis” (NS 2, 12/5/2021)

Faktor pendukung dapat berasal dari SOP. SOP memudahkan untuk menghimpunan dana. Tim yang handal adalah salah satu bentuk faktor pendukung. Faktor penghambat apabila tim *fundraiser* adalah anak baru. Alat yang digunakan ketika melakukan kegiatan penghimpunan dana harus sesuai. faktor pendukung lainnya adalah sitem Lagzis berupa aplikasi muzakki *corner*. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pembinaan karyawan dan relawan.

“Yaa terkadang penghambatnya itu security kayak mungkin istilahnya menyepelkan ... keperluan yang tidak menguntungkan instansi, kan ini kan sistemnya individu, biasanya yang menguntungkan instansi itu lebih istilahnya prioritas. Seperti ketika saya masuk, mau izin menjemput

infaq sama securitynya disepelekan jadi lebih lama nunggunya. Perbedaan status negara kayak orang *chinese* sama orang pribumi, casing itu mempengaruhi mereka untuk bersikap, orang *chinese* lebih di prioritas kan daripada orang pribumi. Apalagi saat ini sering target tidak tercapai karena WFH, *Lockdown*. WFH kan masuknya tidak tentu jadi kadang satu instansi itu bisa sampai 3 kali kunjungan, sebelumnya 2 kali kunjungan. Walaupun tercapai 90 % itu sulit karena sekarang ada sistem WFH. WFH kan masuknya tidak setiap hari jadi ini juga berpengaruh pada instansi lain, kayak tanggal 1 ini jadwal sudah padat, apalagi tanggal awal job sudah padat, kayak tanggal 1 area gayungsari, tanggal 2 area ahmad yani, dan sebagainya. Kalau dua hari saya di area sini (Gayungsari) terus akan mengundur untuk ke area lain. Jadi disana (Ahmad yani) sudah menunggu MS datang. Pengalaman ini, kalau saya pribadi sesuai instruksi Direktur dulu kewajiban MS itu bukan hanya penjemputan tapi kunjungan, agar selalu silaturahmi ke donatur biar tidak lepas, kalau tidak ketemu donaturnya harus di titipkan bisa titip ke temannya, nanti temannya akan menyampaikan kepada donatur kalau majalah sudah datang. Kalau saya undur, nanti kesulitannay disitu, pas besok WFH tapi saya tidak bisa kesitu pas waktu luang misla tanggal 15 saya kesitu meskipun tidak tau jadwalnya. Kalau faktor penunjang itu dari segi transfer tetapi juga menyulitkan, menyulitkannya kayak donatur transfer langsung ke rekening lagzis jadi itu tidak masuk target saya, kecuali donatur itu transfer ke saya nanti bisa masuk target saya. Adanya majalah ini juga mendukung karna majalahnya bagus terus bisa dipakai untuk semua kalangan, misalkan anak-anak kan ada itu di bagian tengah yang isinya teka-teki gitu” (NS 3, 20/5/2021)

“Faktor pendukungnya tadi yang program dan juga tim kami di Lembaga, untuk faktor penghambat kurangnya publikasi program dan juga ... kurangnya tim yang kuat”
(NS 4, 23/5/2021)

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisi Data)

Pada subbab ini, peneliti menganalisa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Dalam analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis narasi. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan temuan yang telah dihasilkan. Berikut adalah temuan yang peneliti temukan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Perspektif Teoretis

a. Strategi *Fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS sebelum pandemi pada Yayasan Lagzis Peduli

Strategi *Fundraising* Lagzis Peduli sebelum pandemi hampir sama dengan LAZ yang lainnya. Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas⁵⁹. Strateginya yaitu melakukan penjemputan donasi secara langsung atau tatap muka antara MS (Muzakki Servise) dengan para donatur. Penjemputan ini dilakukan dari instansi-instansi Pemerintahan dan juga instansi swasta dan beberapa yang penjemputan ke rumah-rumah. Berdasarkan wawancara, observasi, dan analisa peneliti, strategi *fundraising* yang telah berjalan pada Yayasan Lagzis Peduli adalah sebagai berikut :

Ada tiga bentuk layanan donasi yaitu sebagai berikut :

1. Penjemputan langsung

⁵⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : PT Gramedia.

Penjemputan langsung adalah MS (*Muzakki Service*) datang ke kantor/instansi donatur untuk melakukan penjemputan donasi. Penjemputan donasi ini untuk donatur yang berdonasi secara rutin atau tetap, namun ada juga yang berdonasi insidental. *Muzakki Service* memiliki jadwal untuk bertemu dengan donatur, baik di awal bulan, pertengahan bulan maupun di akhir bulan. Dalam sebuah instansi yang memiliki minimal 5 donatur maka akan dibentuk koordinator donatur. Koordinator donatur adalah donatur yang siap untuk mewakili donatur yang lain untuk mengumpulkan donasi setiap donatur yang akan disetorkan kepada *Muzakki Service*. Untuk koordinator, mendapatkan majalah di awal bulan sebelum tanggal 10. Setelah itu, koordinator mengumpulkan donasi setiap donatur di pertengahan atau di akhir bulan. Untuk instansi yang belum ada koordinatornya, maka MS melakukan penjemputan secara individu. *Muzakki Service* memberikan majalah serta kartu ZIS (*Zakat, Infaq, Sadaqah*) kepada donatur. Kartu ZIS (*Zakat, Infaq, Sadaqah*) adalah bukti setoran donasi dari donatur yang berupa identitas (Nama, Alamat rumah, No.Telpon, Nama instansi, Alamat instansi, No.Telpon instansi), besaran donasi, ID Number, dan jenis setoran donasi (*Zakat, Infaq, Sadaqah, Wakaf, dan lainnya*).

2. Datang ke Kantor

Selain penjemputan langsung, layanan donasi bisa juga datang ke kantor Lagzis Peduli. Alamat kantor Lagzis Peduli yaitu di Jl. Gayungsari 1 No. 8 Surabaya. Donatur bisa datang ke kantor mulai hari Senin-Jumat pukul 08.00-16.00 Wib. Saat tiba di kantor akan bertemu dengan ADM (*Administrasi*), donatur akan mendapatkan kartu ZIS setelah donasi diterima dan di update ke dalam data base di Komputer. Donatur akan mendapatkan majalah terbaru setiap bulannya. Tak lupa ADM mengucapkan terima kasih serta mendoakan untuk donatur sebelum donatur meninggalkan kantor.

3. Donatur *Transfer*

Selain 2 cara diatas, ada cara lain yaitu donatur bisa *transfer* ke rekening Lagzis Peduli, baik donatur rutin maupun donatur insidental. Donatur akan mendapatkan majalah terbaru yang akan dikirim melalui ekspedisi. Adapun daftar rekening Yayasan Lagzis Peduli, a.n Lembaga Zakat Infaq, sebagai berikut :

Tabel 1.2

No	Bank	ZIS	NO.Rekening
1	Mandiri	Infaq	144-000-567-500-1
2	BCA	Infaq	011-313-1052
3	Muamalat	Infaq	711-002-8928
4	Mandiri Syariah	Infaq	700-477-7567
5	BNI Syariah	Infaq	012-584-4909
6	BRI Syariah	Infaq	100-067-3688
7	Mandiri Syariah	Wakaf	700-479-3867
8	Mandiri	Zakat	144-000-567-888-0
9	BCA	Zakat	011-314-0175
10	Muamalat	Zakat	711-002-8927
11	Mandiri Syariah	Zakat	700-477-7551
12	BRI Syariah	Zakat	1000-6736-72

Dari daftar nomor rekening Lagzis Peduli di atas, dapat disimpulkan bahwa Lagzis Peduli telah memilah antara dana zakat, infaq, dan wakaf. Penyaluran dana ZIS di Lagzis Peduli sesuai dengan aturan yang telah berlaku. Dana zakat disalurkan untuk 8 ashnaf, dana infaq dan sedekah disalurkan untuk umum seperti gaji, operasional, kegiatan, dan lainnya. Penyaluran untuk zakat kepada 8 asnaf tertera dalam Q.S A-Taubah : 60, sebagai berikut :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَى لَقَدْ قُلُوا لَهُمْ وَ فِي الرَّقَابِ وَالْأَعْرَابِ وَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَ ابْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَ اللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang melunakkan hatinya (mu'allaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana” (Q.S A-Taubah : 60)⁶⁰

Adapun penjelasan terkait 8 asnaf adalah sebagai berikut :

1. Fakir : Adalah orang-orang yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.
2. Miskin : Adalah orang-orang yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Amil : Adalah orang-orang yang turut serta dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
4. Mu'alaf : Adalah orang yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
5. Hamba Sahaya : Adalah Budak yang ingin memerdekakan dirinya
6. Gharim : Adalah orang yang memiliki hutang untuk kebutuhan hidupnya dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
7. Fiisabilillah : Adalah orang yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah.
8. Ibnu Sabil : Adalah orang yang kehabisan dana di perjalanan dalam menuju ketaatan kepada Allah.

Proses pengelolaan zakat, terlihat begitu sederhana namun tidak mudah, yaitu aktivitas kampanye penghimpunan kepada donatur untuk menyerahkan sebagian harta dalam bentuk Zakat, Infaq, Sadaqah, Wakaf, Qurban, Fidyah, Dana

⁶⁰ Al-Qur'an, Surah At-Taubah : 60

Kemanusiaan, Dana Kebencanaan dan lainnya. Dana dari donatur tersebut diserahkan kepada amil untuk dikelola, disalurkan, didistribusikan dan pemberdayaan kepada mustahiq dalam bentuk pangan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan transport.

Adapun strategi *Fundraising* di Lagzis Peduli sebelum pandemi ada 2 yaitu *Direct Fundraising* dan *Indirect Fundraising*, penjelasannya adalah sebagai berikut⁶¹ :

1. *Direct Fundraising*

Direct fundraising adalah strategi yang menggunakan cara-cara yang melibatkan partisipasi dan antusias para muzakki secara langsung. Adapun *Direct fundraising* yang diterapkan pada Lagzis Peduli yaitu sebagai berikut :

- a. *Lobby Individu* : Adalah melobby secara individu agar bersedia menjadi donatur Lagzis Peduli.
- b. *Konter Fundraising* : Adalah membuka konter atau *stand* untuk memperkenalkan program Lagzis Peduli dan mengajak berpartisipasi dengan bergabung menjadi donatur.
- c. *Presentasi* : Adalah mempresentasikan program Lagzis Peduli dan mengajak berpartisipasi menjadi donatur

2. *Indirect Fundraising*

Indirect fundraising yaitu strategi yang menggunakan cara-cara yang tidak serta melibatkan partisipasi para muzakki secara langsung di lapangan. Adapun *Indirect fundraising* yang diterapkan pada Lagzis Peduli yaitu sebagai berikut :

⁶¹ Widi, Nopiardo, "Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar", Jurnal IMARA, 2017, hal. 62-63

- a. Spanduk & Banner : Adalah selebaran berupa informasi terkait program Lagzis Peduli serta ajakan untuk menjadi donatur Lagzis Peduli.
- b. Penyelenggaraan *Event* : Adalah penyelenggaraan acara dengan mengundang binaan, donatur, dan masyarakat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik masyarakat umum untuk ikut serta membantu program Lagzis Peduli dengan menjadi donatur.
- c. *Advertorial* : Adalah strategi dalam bentuk iklan yang disajikan dengan bahasa jurnalistik yang bertujuan untuk memberitahu sebuah informasi

b. Strategi *Fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS di masa pandemi pada Yayasan Lagzis Peduli

Di masa Pandemi saat ini, donatur yang mulanya mendapatkan layanan langsung akan dialihkan menjadi *transfer*. Hal ini dilakukan karena banyak donatur yang WFH (*Work From Home*). *Work From Home* (WFH) merupakan anjuran pemerintah bagi seluruh masyarakat Indonesia⁶². Karena jarang bertemu, maka majalah pun akan dikirim ke alamat rumah melalui ekspedisi pengiriman barang. Dengan begitu Lagzis Peduli harus memilih beradaptasi dan berinovasi di tengah perubahan, agar dapat meningkatkan penghimpunan, optimalisasi pengelolaan dan menyusun design program bantuan dan pemberdayaan (Diversifikasi Program) kepada mustahiq.

Strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh Yayasan Lagzis Peduli Surabaya hampir sama dengan strategi Lembaga Amil Zakat lainnya selama pandemi yaitu program

⁶² Sarah Busyra & Lutfiah Sani, "Kinerja Mengajar dengan Sistem *Work From Home* pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 03 No 02, 2020, hal.5

penjemputan donasi secara langsung ke instansi atau ke rumah. Saat pandemi, strategi ini terjadi kesulitan jika akan bertemu dengan donatur secara tatap muka. Untuk itu, Lagzis Peduli mengubah strategi *Fundraising* di masa pandemi. Strategi *Fundraising* yang dimaksud yaitu penjemputan donasi maupun penghimpunan ZIS dilakukan secara online. Penjemputan donasi dialihkan menjadi online dengan cara transfer ke rekening Lagzis. Penghimpunan dana ZIS secara online yaitu dengan cara *Indirect* yaitu memanfaatkan media sosial seperti *Instagram, Facebook, Line*, dan lainnya.

Jika Muzakki Service (MS) melakukan penjemputan donasi secara langsung selama pandemi maka mereka mendapatkan fasilitas dari kantor berupa masker, *hand sanitizer*, vitamin, dan lainnya. MS juga tidak lupa dengan peraturan pemerintah mengenai 3M yaitu (mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker). Untuk tim *Fundraiser* juga mendapatkan fasilitas berupa masker, *hand sanitizer*, dan vitamin.

Adapun strategi *fundraising* di masa pandemi pada yayasan Lagzis Peduli yaitu sebagai berikut :

1. *Direct Fundraising*

Direct Fundraising adalah teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung yaitu bentuk – bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa secara seketika⁶³. Adapun *Direct fundraising* yang diterapkan pada Lagzis Peduli yaitu sebagai berikut :

- a. *Telefundraising* : Adalah kegiatan *fundraising* yang dilakukan dengan cara menelepon calon donatur dan

⁶³ Widi, Nopiardo, "Strategi *Fundraising* Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar", Jurnal IMARA, 2017, hal. 62-63

masyarakat luas.

- b. Konter *Fundraising* : Adalah membuka konter atau stand untuk memperkenalkan program Lagzis Peduli dan mengajak berpartisipasi dengan bergabung menjadi donatur.

2. *Indirect Fundraising*

Indirect Fundraising adalah teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* tanpa melibatkan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika.⁶⁴ Adapun *Indirect fundraising* yang diterapkan pada Lagzis Peduli yaitu sebagai berikut :

- a. Spanduk & Banner : Adalah selebaran berupa informasi terkait program Lagzis Peduli serta ajakan untuk menjadi donatur Lagzis Peduli.
- b. *Advertorial* : Adalah strategi dalam bentuk iklan yang disajikan dengan bahasa jurnalistik yang bertujuan untuk memberitahu sebuah informasi.

Saat pandemi ini, difokuskan kepada donatur yang loyal dan setia kepada Lagzis Peduli. Banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dimana-mana. Untuk itu, strategi *fundraising* juga difokuskan kepada donatur lama untuk tarikan menambah donatur baru di sekitar instansi tersebut. Namun, banyak juga donatur yang memutuskan untuk berhenti menjadi donatur dari Lagzis Peduli. Adapun langkah-langkah menelpon donatur dalam kategori bermasalah adalah sebagai berikut :

- 1) Salam
- 2) Menanyakan kabar donatur
- 3) Menginformasikan terkait program Lagzis Peduli kalau masih beroperasi
- 4) Menanyakan apakah mau lanjut apa mau berhenti menjadi donatur

⁶⁴ Ibid

- 5) Ucapan terima kasih dan doa
- 6) Penutup dan salam

Tabel 1.3

Hasil analisa terkait strategi *fundraising* sebelum pandemi dan saat pandemi pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

Strategi <i>Fundraising</i> sebelum pandemi covid-19	Strategi <i>Fundraising</i> saat pandemi covid-19
<i>Direct Fundraising :</i> 1. <i>Lobby Individu</i> 2. <i>Konter Fundraising</i> 3. <i>Presentasi</i>	<i>Direct Fundraising :</i> 1. <i>Spanduk & Banner</i> 2. <i>Penyelenggaraan Event</i> 3. <i>Advertorial</i>
<i>Indirect Fundraising :</i> 1. <i>Telefundraising</i> 2. <i>Konter Fundraising</i>	<i>Indirect Fundraising :</i> 1. <i>Spanduk & Banner</i> 2. <i>Advertorial</i>

Adapun sasaran dalam kegiatan *fundraising* telah dikelompokkan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Perorangan
 - a. Aparatur Sipil Negara Propinsi Jawa Timur (Pegawai Negeri Sipil)
 - b. Karyawan di Perusahaan Swasta, BUMN atau BUMD
 - c. Senior Citizen di Surabaya dan Jawa Timur
2. Organisasi atau Badan Hukum
 - a. Badan Usaha Milik Daerah Propinsi Jawa Timur
 - b. Badan Usaha Milik Negara di Propinsi Jawa Timur

c. Perusahaan Swasta di Propinsi Jawa Timur

Selain strategi yang telah disebutkan sebelumnya, Lagzis Peduli telah membuat program yang menarik dan juga kreatif untuk menarik partisipasi donatur supaya berdonasi. Ada tiga macam program yang telah berjalan di Lagzis Peduli sebelum pandemi yaitu :

1) Bantuan Karitatif

Bantuan Karitatif adalah bantuan yang diberikan kepada dhuafa, baik bersifat rutin atau pun insidental. Bantuan ini memiliki tujuan langsung habis. Contoh bantuan karitatif yaitu beasiswa, bantuan pangan, bencana alam, dan yang lainnya. Bantuan karitatif yang pernah dijalankan oleh Lagzis Peduli yaitu bantuan di tsunami Aceh, bantuan logistik gempa Lombok, bantuan logistik angin kencang di Batu, Malang, dan lainnya.

Gambar 1.1

Bantuan logistik untuk musibah angin kencang di Batu,
Malang



Lagzis peduli saat pandemi salah satu program karitatifnya yaitu penyaluran sembako kepada lansia dan dhuafa. Bantuan ini disalurkan melalui Masjid-masjid yang telah bersinergis dengan Lagzis Peduli. Berikut daftar Masjid yang ikut serta berpartisipasi dalam program “Siaga Corona” sebagai berikut .⁶⁵

⁶⁵ Majalah Sahabat edisi 65 Mei, 2020

Tabel 1.4

Daftar Masjid Mitra

No	Nama	Kota	Penerima Manfaat	Dana Tersalurkan
1.	Masjid At-Taqwa	Bogor	91 Orang	Rp 5.460.000
2.	Masjid Saud Dahlan	Malang	270 Orang	Rp 13.500.000
3.	Masjid Nurul Huda	Pamekasan	270 Orang	Rp 13.500.000
4.	Masjid Asy-Syifa	Malang	145 Orang	Rp 8.600.000
5.	Masjid Asyuro	Malang	164 Orang	Rp 9.540.000
6.	Masjid Manarul Amal	Malang	270 Orang	Rp 13.500.000
7.	Masjid Firdaus	Malang	77 Orang	Rp 4.620.000
8.	Masjid Nur Mujahidin	Malang	90 Orang	Rp 5.400.000
9.	Masjid Al-Inaroh	Malang	270 Orang	Rp 13.500.000
10.	Masjid Baiturrahim	Malang	170 Orang	Rp 9.879.000
11.	Masjid Nurul Solihin	Malang	170 Orang	Rp 9.900.000
12.	Masjid Baabul Jannah	Malang	170 Orang	Rp 9.900.000
13.	Masjid Al-Islah	Pamekasan	90 Orang	Rp 5.400.000
14.	Masjid Jabal	Surabaya	90 Orang	Rp

.	Wahid			5.400.000
15	Masjid Baiturrahman	Blitar	90 Orang	Rp 5.400.000
16	Masjid At-Taqwa	Surabaya	59 Orang	Rp 3.540.000
17	Masjid Darussalam	Sudimoro, Malang	63 Orang	Rp 3.780.000
18	Masjid Darussalam	Ploso, Malang	60 Orang	Rp 3.600.000
19	Masjid Mujahidin	Malang	90 Orang	Rp 5.400.000
20	Masjid Daarus Sholih	Malang	90 Orang	Rp 5.400.000
21	Masjid Al-Ikhlas	Malang	90 Orang	Rp 5.400.000
22	Mushollah Sabilil Muttaqin	Trenggalek	40 Orang	Rp 2.400.000
23	Masjid Al-Ghifari	Malang	63 Orang	Rp 3.780.000
24	Masjid Al-Firdaus	Pandanlandung, Malang	56 Orang	Rp 3.360.000
25	Masjid Al-Amien	Malang	90 Orang	Rp 5.400.000
26	Mushollah Al-Furqon	Malang	28 Orang	Rp 1.285.000
27	Mushollah Walisongo	Malang	12 Orang	Rp 717.500
28	Mushollah Al-Amanah	Denpasar	19 Orang	Rp 1.140.000
29	Mushollah Al-Istiqomah	Semarang	20 Orang	Rp 1.200.000
30	Masjid	Yogyakarta	40 Orang	Rp

.	Baiturrahim			2.400.000
31	Masjid Al-Hidayah	Semarang	31 Orang	Rp 1.860.000
32	Masjid Nurul Mu'minin	Makassar	37 Orang	Rp 2.220.000
33	Masjid Jamiyatul Ikhlasiah	Serang	40 Orang	Rp 2.400.000
34	Masjid Nur Hijrah	Makassar	32 Orang	Rp 1.920.000
35	Masjid Ibrahim	Yogyakarta	40 Orang	Rp 2.400.000
36	Masjid Arrahmah	Bali	27 Orang	Rp 1.620.000
37	Mushollah Baitul Hidayah	Bali	20 Orang	Rp 1.200.000
38	Masjid Baitullah	Banyuwangi	25 Orang	Rp 1.500.000
39	Masjid Ar-Rahman	Malang	40 Orang	Rp 2.400.000
40	Masjid Nur Huda	Ponorogo	40 Orang	Rp 2.400.000
41	Masjid Baitussalam	Demak	40 Orang	Rp 2.400.000
42	Masjid Hidayatullah	Malang	23 Orang	Rp 1.380.000
43	Masjid Fastabiquil Khairot	Surabaya	40 Orang	Rp 2.400.000
44	Mushollah Al-Ikhlās	Trenggalek	20 Orang	Rp 1.200.000
45	Masjid As-	Surabaya	29 Orang	Rp

.	Sakinah			1.740.000
46	Masjid Al-Fattah	Sidoarjo	40 Orang	Rp 2.400.000
47	Mushollah Baiturrahman	Surabaya	20 Orang	Rp 1.200.000
48	Masjid Nurul Marom	Banyuwangi	40 Orang	Rp 2.400.000
49	Mushollah Roudlotussalam	Blitar	20 Orang	Rp 1.200.000
50	Masjid Baitul Ghofur	Surabaya	40 Orang	Rp 2.400.000
51	Mushollah Raudhatul Jannah	Jember	40 Orang	Rp 2.400.000
52	Masjid Arafah	Padang	40 Orang	Rp 2.400.000
53	Mushollah Baitul Muttaqin	Malang	7 Orang	Rp 525.000
54	Masjid Baitul Muttaqin	Gadang, Malang	10 Orang	Rp 750.000
55	Mushollah Baitus Syajarah	Malang	10 Orang	Rp 662.500
56	Mushollah Al-Wahid	Surabaya	10 Orang	Rp 600.000
57	Mushollah Al-Mustaqim	Surabaya	5 Orang	Rp 300.000
58	Masjid Asy-Syifa	Malang	23 Orang	Rp 1.380.000
59	Masjid Al-Mubarrok	Sidoarjo	40 Orang	Rp 2.400.000

Total Keseluruhan : 59 Masjid/4.297 Orang/ Rp 244.622.100.-

Gambar 1.2

Program “Siaga Corona” berupa paket Sembako untuk lansia dan dhuafa



Program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

1. Membantu lansia bertahan di Masa Pandemi

Program ini fokus sarannya kepada lansia yang tengah berjuang mencari nafkah dan lansia yang tidak mampu apapun. Adapun bantuannya berupa sembako (beras, gula, makanan instan) serta bantuan sembako lainnya yang sangat dibutuhkan untuk mendukung lansia mencari nafkah. Pelaksana dalam program ini yaitu tim Lagzis, relawan Sahabat Muda, dan

Mitra 60 Masjid. Target dalam program ini yaitu 50 orang lansia terlayani.

2. Membantu Isoman (Isolasi Mandiri) untuk pulih

Sasaran dalam program ini yaitu seseorang yang tengah terpapar covid-19 dan sedang melakukan isoman. Adapun bantuan yang diberikan berupa probiotik, prebiotic, dan sembako (beras, gula, makanan instan). Pelaksana dalam program ini yaitu tim Lagzis, relawan Sahabat Muda, dan Mitra 60 Masjid. Target dalam program ini yaitu 100 orang isoman.

3. Wirausaha Sosial di saat Pandemi

Sasaran dalam program ini yaitu anak muda yang kreatif. Adapun bentuk bantuannya yaitu paket berlatih usaha berjualan. Pelaksananya yaitu tim Lagzis dan relawan Sahabat Muda. Target dalam program ini yaitu 10 kelompok.

2) Bantuan Aset Sosial

Bantuan Aset Sosial adalah bantuan yang memiliki tujuan untuk menyediakan fasilitas dhuafa. Contoh dari bantuan aset sosial yaitu sekolah gratis, rumah bersalin gratis, mobil jenazah gratis, dan yang lainnya. Lagzis peduli memberikan bantuan aset sosial berupa :

a. Sekolah Gratis

Lagzis Peduli mendapatkan wakaf tanah. Wakaf tanah ini untuk digunakan sebagai sekolah, maka berlandaskan *assessment* kebutuhan lokasi akan didirikan Taman Kanak-kanak (TK) Mandiri. Sekolah ini berlokasi di Jalan Walet Pakis, Pantai Rejo, Banyuwangi. Hingga saat ini jumlah siswanya yaitu 77 siswa, yang terdiri dari 39 perempuan dan 38 laki-laki dengan jumlah guru 6 orang.

b. Layanan Kesehatan Gratis

Lagzis Peduli memiliki program layanan kesehatan gratis untuk dhuafadi Kota Malang. Layanan kesehatan ini untuk pemeriksaan dan pengobatan gratis. Layanan kesehatan ini berlokasi di Jalan. MT. Haryono X/1053 A. Total pasiennya yang mendapatkan manfaat yaitu sebanyak 1.340 pasien.

c. Graha Kasih Ibu (GASIBU)

Lagzis peduli memiliki klinik umum & bersalin gratis. Klinik ini untuk pemeriksaan dan pengobatan gratis yang diperuntukkan untuk masyarakat sekitar. Klinik ini berlokasi di Perumahan Gadang Sakinah Kav 1, Gang 21 C, Gadang, Kec. Sukun, Kota Malang. Total pasien terlayani sebanyak 960 pasien.

d. Mobil Jenazah Gratis

Lagzis peduli memiliki 2 mobil jenazah gratis. Mobil jenazah ini beroperasi di Kota Surabaya dan Kota Malang. Mobil ini selain untuk jenazah juga bisa untuk mengantarkan orang yang akan berobat. Setiap orang yang akan menggunakan fasilitas mobil gratis ini akan dimintain ktp sebagai jaminan selama menggunakan fasilitas ini.

3) Bantuan Aset *Reform*

Bantuan Aset *Reform* adalah bantuan yang memiliki tujuan memandirikan komunitas. Contoh bantuan aset *reform* yaitu pinjaman modal usaha tanpa bunga, bantuan kelompok penjual dengan rombongan dan pedagang kaki lima, dan yang lainnya. Program bantuan aset *reform* dari Lagzis Peduli yaitu :

a. Pinjaman modal usaha tanpa bunga

Lagzis Peduli mengadakan program pinjaman modal usaha tanpa bunga pada pedagang pasar. Tujuan program ini yaitu supaya terhindar dari tukang riba pasar dan memunculkan komunitas *merchant* muslim. Program ini dilaksanakan di

Malang dengan mengulurkan bantuan kepada 300 *merchant* pasar.

b. Program rombongan atau gerobak

Lagzis Peduli mengadakan program bantuan rombongan/gerobak. Program ini dengan bekerjasama dengan pengurus Masjid untuk mengembangkan pedagang dengan gerobak di Surabaya, Malang, Blitar, Denpasar, dan Makassar. Persatuan ini dimulai dengan mencari Masjid, kemudian pengurus Masjid ikut serta menemukan binaan. Sasarannya yaitu pedagang kecil atau pedagang kaki lima. Sasaran ini kemudian dikasih uluran tangan berupa gerobak dengan *system* angsuran. Penerima sarana memiliki keharusan yaitu memastikan makanan halal, mengunggulkan sholat, dan berkenan berinfaq.

Program-program diatas merupakan strategi penghimpunan dana yang membantu dhuafa dan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan program-program strategi penghimpunan dana sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Lagzis Peduli akan menawarkan serta menyalurkan ZIS dengan berbagai alat yang telah dibuat, salah satunya yaitu rancangan program seperti diatas.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli

Dalam sebuah Lembaga pastinya memiliki faktor pendukung dan faktor penunjang. Lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha⁶⁶. Berdasarkan

⁶⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : PT Gramedia, hal.808

wawancara, observasi, dan analisa peneliti, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisa peneliti adalah sebagai berikut :

a) Fasilitas

Fasilitas ini yang diberikan dari Lembaga untuk yang bertugas di lapangan. Fasilitas ini untuk memudahkan MS dan Fundraiser untuk melayani donatur serta tercapainya target yang telah ditentukan.

b) Alat

Alat yang menunjang supaya mudah tercapainya target. Alat ini yang digunakan saat di lapangan untuk kegiatan penghimpunan dana. Alat-alat ini terdiri dari formulir donatur, tanda terima donasi, dan yang lainnya.

c) Prosedur (SOP)

Prosedur adalah kumpulan pengalaman-pengalaman terbaik yang dibukukan. Prosedur ini sebagai acuan bagi MS dan *Fundraiser* saat di lapangan.

d) Sistem *Transfer*

Beralihnya ke sistem *transfer* memudahkan MS untuk melakukan penghimpunan dana karena meminimalisir bertemu banyak orang di masa pandemi.

e) *Desaign* Program

Program yang disesuaikan dengan keadaan saat ini akan menarik banyak perhatian masyarakat, sehingga masyarakat dapat secara spontan berdonasi kepada Lembaga.

f) Tim yang solid

Tim yang solid sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kegiatan penghimpunan dana.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisa peneliti ada 2 yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada pada bagian dalam sebuah Lembaga

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada masa pandemi covid-19 ini, Lagzis Peduli membutuhkan banyak Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dapat ikut serta dalam kegiatan *Fundraising*, namun Sumber Daya Manusia (SDM) di Lagzis Peduli belum banyak yang ikut serta dalam kegiatan *Fundraising*.

2) Keterbatasan Anggaran Dana

Keterbatasan anggaran dana berpengaruh terhadap strategi *fundraising* yang telah diterapkan pada yayasan Lagzis Peduli. Untuk saat ini, Lagzis Peduli perlu mengadakan perbaruan terkait *hardware* dan *software*.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada pada bagian luar sebuah Lembaga.

1) Gaptak

Faktor eksternalnya yaitu donatur yang minim paham tentang teknologi. Hal ini menjadi faktor eksternal karena donatur yang kurang familiar terhadap gadget.

2) Adanya sistem WFH (*Work From Home*)

Pemerintah menetapkan untuk adanya sistem WFH. Sistem WFH ini dengan upaya mengurangi berkumpulnya banyak orang. Namun, bagi Lagzis Peduli ini sebagai penghambat dalam melakukan proses penghimpunan dana. Dengan sistem WFH, maka para MS dan *Fundraiser* akan merasa kesulitan

jika akan bertemu dengan donatur karena donatur tidak menetap setiap hari di kantor/instansi.

3) Adanya sistem Lockdown

Ada beberapa instansi yang sudah di nyatakan lockdown, dalam artian para karyawan dan pegawainya diberhentikan massal. Selain diberhentikan ada juga yang dipindah ke instansi yang lain. Hal ini membutat para MS dan *Fundraiser* untuk menemui donatur dan calon donatur untuk proses *Fundraising*.

4) Pihak instansi (Security)

Terkadang dari pihak instansi tepatnya pada security, mereka menghalangi masuk ke instansi untuk menemui donatur dengan alasan membatasi jumlah orang di dalam instansi.

5) Kurangnya Publikasi

Ada sebagian masyarakat yang belum mengenal Lagzis Peduli. Sehingga banyak yang belum mengetahui program-program yang ada di Lagzis Peduli.

2. Perspektif Islam

Perspektif Islam dalam temuan ini adalah pertimbangan Direktur untuk memutuskan untuk sistem donasi beralih ke sistem *transfer*. Lagzis Peduli memiliki 7 cabang dan keseluruhan tetap beroperasi. Dengan segala dampak negatif yang dapat terjadi, Direktur tidak memberhentikan satu pun karyawan Lagzis Peduli.

Pengurus Lagzis Peduli memberikan reward berupa insentif untuk Muzakki *Service* (MS) yang telah mencapai target minimal 90 % sejak bulan Januari-Maret. Adapun nomianl *reward* untuk MS yang telah berhasil target adalah Rp 150.000/Orang. Pemberian *reward* ini sebagai motivasi atau

penyemangat para MS untuk tetap berusaha mencapai target di masa pandemi seperti saat ini.

Salah satu anggota keluarga pengurus Lagzis Peduli memberikan sembako dan baju kokoh atau gamis untuk semua karyawan Lagzis Peduli. Hal ini sebagai bentuk ungkapan terima kasih karena telah berjuang untuk kepentingan ummat bersama di Lagzis Peduli.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya : “Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”⁶⁷

⁶⁷ Al-Qur'an, Surah Az-Zalzalah, 7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi *fundraising* dalam Lembaga Amil Zakat berisi dua jenis yaitu *Direct Fundraising* dan *Indirect Fundraising*. Setiap LAZ jenis *Direct fundraising* dan *Indirect fundraising* berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS dalam masa pandemi covid-19 pada Yayasan Lagzis Peduli dapat diambil kesimpulan, berikut ini :

1. Strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya sebelum pandemi covid-19

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terkait strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS sebelum pandemi covid-19 ada dua jenis yaitu *Direct Fundraising* dan *Indirect Fundraising*. *Direct Fundraising* antara lain yaitu pertama *Lobby Individu*, kedua *Konter Fundraising*, dan ketiga *presentasi*. Adapun *Indirect Fundraising* antara lain yaitu, pertama *Spanduk & Banner*, kedua *Penyelenggaraan Event*, dan ketiga *advertorial*.

2. Strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya dalam masa pandemi covid-19

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terkait strategi *fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada masa pandemi covid-19 ada dua jenis yaitu *Direct Fundraising* dan *Indirect Fundraising*. *Direct Fundraising* antara lain yaitu

pertama *Telefundraising*, dan kedua Konter *Fundraising*. Adapun *Indirect Fundraising* antara lain yaitu pertama Spanduk & Banner, kedua *Advertorial*.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS pada Yayasan Lagzis Peduli Surabaya

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, faktor pendukungnya antara lain yaitu Fasilitas, Alat, *Standart* Operasional Prosedur, Sistem *transfer*, *Desaign* Program, dan Tim yang solid. Adapun faktor penghambat dari segi internal antara lain yaitu Sumber daya manusia dan Keterbatasan anggaran dana. Adapun faktor penghambat dari segi eksternal antara lain yaitu Gagap Teknologi (Gaptekn), Adanya sistem *Work From Home* (WFH), Adanya sistem *Lockdown*, Pihak instansi (Security), dan kurangnya publikasi.

B. Saran dan Rekomendasi

Peneliti menemukan berbagai hal positif dalam hasil penelitian. Beberapa saran dan rekomendasi dapat peneliti berikan agar langkah yang diambil selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Saran dan rekomendasi ini adalah agar pihak-pihak Lagzis Peduli dapat meningkatkan semangat dan kekompakan dalam mencapai visi Lagzis Peduli. Serta tidak menyerah dalam berjuang melawan pandemi covid-19. Tetap semangat dalam mengemban amanah umat dengan berlandaskan ketakwaan kepada Allah SWT.

Hasil penelitian dapat dijadikan, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi *fundraising*, meningkatkan penghimpunan dana, dana ZIS. Bagi peneliti selanjutnya perlu untuk melakukan penelitian selanjutnya agar mengetahui hal lain yang masih berhubungan

dengan strategi *fundraising*. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat memperluas wawasan keilmuan serta menambah teori-teori yang nantinya peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran baru yang lebih luas lagi serta memperkuat teori-teori yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Beberapa proses yang tercantum di dalamnya terlewat sehingga hasil yang didapatkan menjadi kurang maksimal. Menurut peneliti, sub bab yang memiliki kekurangan cukup signifikan adalah kajian teori. Kurangnya referensi mengakibatkan permasalahan dalam pembuatan pedoman wawancara. Permasalahan tersebut akhirnya berdampak pada sub bab penyajian data dan analisis data yang kurang struktur.

Berdasarkan keterbatasan peneliti, maka peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mencari referensi lebih banyak dan memahami teori secara keseluruhan. Dengan demikian, setiap sub bab dapat menjadi lebih terarah dan terstruktur sehingga temuan baru dapat ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Naim, “*Problematika Fundraising di LazisNU Kudus*”, Jurnal Ziswaf.
- Ahmad, Atabik, 2015, “ *Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*”, Jurnal Ziswaf.
- Aisyah Kawati Setyani “*Efektifitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis akaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta*”, skripsi (Yogyakarta : jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia).
- Aleeya Syaquila Al-Fathunnisa, 2020 “*Mukjizat Sedekah Lipat Ganda Sampai 700 Kal Sehat, Sukses dengan Sedekah*”, (Yogyakarta : Al-Uswah).
- Al-Qur’anul Kariem
- Arikunto, Suharsini, 1998, “*Prosedur Penelitian*”, (Yogyakarta : Rineka Cipt).
- Atik Abidah, 2016, “*Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*”, Kodifikasia.
- Azwar, Saifudin, 2003, “*Metode Penelitian*”, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta).
- Burhan, Bungin, 2001, “*Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Surabaya : Airlangga Universitas Press).

Di ambil dari pengalaman peneliti dari 2017 sampai 2021

- Dina Fitriasia Septiarini, 2010, “ *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana ZIS Pada LAZ Di Surabaya*” Jurnal Akuntansi.
- Elsi Kartika, Sari,2006, “*Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*”, (Jakarta : PT Grasindo).
- Hanafi, Mamdu, 2015, “*Manajemen*”, Universitas Terbuka 2 (685).
- Herdiansyah, Haris , 2012, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Jakarta : Salemba Humanika).
- <https://sahabatmuda.org/tentang/#> (diakses pada 05 Oktober 2020, pukul 07.30).
- Kementrian Agama,2009, “*Manajemen Pengelolaan Zakat*”, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia).
- Leslie & George Terry, 2014 “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Jakarta : Bumi Aksara).
- M Anwar, 2007,“*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- M. Fuad Hadziq, “*Fiqih Zakat, Infaq, dan Sedekah*” (Modul 1), <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-MI.pdf> diakses 30 maret 2021, hal. 17
- Majalah Sahabat edisi 65 Mei, 2020.
- Mila Amalia, 2020 “*Mempererat Ukhwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*”, (Banten : Makmood Publishing).

- Mohammad Asrori, 2013, *“Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”*, Jurnal Pendidikan.
- Mulyana, Deddy, 2004, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung : Remaja Roskarya).
- Nofiaturrahmah, Fifi 2017, *“ Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah “*, Jurnal Ziswaf.
- Nopiardo, Widi, 2017, *“ Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar”*, Jurnal Imara.
- Nurhidayat, 2020 *“Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19”* , Jurnal Budaya dan Sosial Syari (Vol. 7 No. 8).
- Nurisca Puji Lestari, 2007 *“Penerapan Audit Manajemen Fungsi Keuangan Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Yang Efektif Pada Yayasan Lagzis Peduli”*, Jurnal Ekonomi Akuntansi (Vol 3, Issue 3).
- Nyda Dusturiya, *“Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Membangun Social Entrepreneur Bagi Mahasiswa Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya”*, Skripsi (Surabaya : Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : PT Gramedia, hal.808
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : PT Gramedia.

Puspaningtiyas, Linda, “*LAZ Harus Berstrategi Di Tengah Pandemi Covid-19*”, <https://republika.co.id/berita/qagd7x457/laz-harus-berstrategi-di-tengah-pandemi-covid19>, diakses 2 Mei 2021.

Qurrotul ‘aini,2016, “*Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar*”, Jurnal Ziswaf.

Sarah Busyra & Lutfiah Sani,2020, “*Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 03 No 02.

Sarwon Jonathan, 2006, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu).

Sarwono, Jonathan,2009, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatifl*”, (Jakarta : Alfabeta).

Siti Aminah, Chaniago,2014, “*Perumusan Manajemen Strategi Perberdayaan Zakat*”, Jurnal Hukum Islam.

Siti Lutsfiah “*Strategi Fundraising Di Yayasan Dana Sosial Al-Falah(YDSF) Surabaya*”, skripsi (Surabaya : Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).

Sofia Nurjannah,2015, “*Strategi Dan Kontribusi Kegiatan Social Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Sofia, Nurjannah, 2015, “*Strategi Dan Kontribusi Kegiatan Social Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Anak Muda*

Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Sri, Nurhayati, 2019 *“Akuntansi dan Manajemen Zakat”* (Jakarta : Setemba Empat).

Sugiyono,2014, *”Memahami Penelitian Kualitatif”*,(Alfabeta : Bandung).

Suryapermana, Nana, 2017, *“Manajemen Perencanaan Pembelajaran”*, Jurnal Tarbawi.

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19,2019, *“Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegah, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen”*.

Triwobo Yuwono & Tim Dosen Fapeta UGM,2020, *“Pembangunan Pertanian Kemandirian Pangan Dalam Masa Bencana Dan Pandemi”*, (Yogyakarta : Lily Publisher).

Widi, Nopiardo, 2017, *“ Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar”* , Jurnal Imara.

Yasin Yusuf Rizka *“Strategi Fundraising Di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah”*, skripsi (Semarang: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo).

Yusuf Al-Qardhawi, *“Fiqh al-zakah”*, (Bairul : Darul-Irsyad).